

PEMBELAJARAN *QAWĀ'ID* DENGAN BUKU *MUKHTAŞAR ALFIYAH*  
*IBNU MĀLIK* TERBITAN PONPES WAHID HASYIM  
(ANALISIS MATERI)



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh:

**Khoriyatul Bahiyah**

**10420045**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khoridatul Bahiyah

NIM : 10420045

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini **tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjaan di perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 15 Oktober 2015

Yang menyatakan



**Khoridatul Bahiyah**

NIM. 10420045



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Khoridatul Bahiyah

Lamp. :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Khoridatul Bahiyah

NIM : 10420045

Judul skripsi : **PEMBELAJARAN *QAWĀ'ID* DENGAN BUKU *MUKHTAŞAR ALFIYAH IBNU MĀLIK* TERBITAN POMPES WAHID HASYIM (ANALISIS MATERI)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 13 Oktober 2015

Pembimbing

**Dr. H. Tulus Mustofa, Lc., M.A.**

NIP. 19590307 199503 1 002



**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Khoridatul Bahiyah  
NIM : 10420045  
Semester : XI  
Jurusan/Program Studi : PBA  
Judul skripsi/Tugas Akhir : PEMBELAJARAN QAWA'ID DENGAN BUKU MUKHTASAR ALFIYAH IBNU MALIK TERBITAN PONPES WAHID HASYIM (ANALISIS MATERI)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:


No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	1, 3		terjemah arab agar di perbaiki

Tanggal selesai revisi:  
Ak. 7 - 12 - 2015

Tanggal Munaqasyah :  
Yogyakarta, 6 Nopember 2015

Mengetahui :  
Pembimbing/Ketua Sidang

Yang menyerahkan  
Pembimbing/Ketua Sidang

  
Dr. H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.  
NIP : 19590307 199503 1 002  
(setelah Revisi)

  
Dr. H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.  
NIP : 19590307 199503 1 002  
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Khoridatul Bahiyah  
 NIM : 10420045  
 Semester : XI  
 Jurusan/Program Studi : PBA  
 Judul skripsi/Tugas Akhir : PEMBELAJARAN QAWA'ID DENGAN BUKU MUKHTASAR ALFIYAH IBNU MALIK TERBITAN PONPES WAHID HASYIM (ANALISIS MATERI)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1.			Perbaikan kata kunci lihat dalam masalah skripsi
2.			Revisi, mis: C. Tugnan 1. 2.
3			Tambahan penjelasan soal deskriptif kebractaan kitab basis pd latar belakang masalah.

Tanggal selesai revisi :  
 20.8.12.2015

Tanggal Munaqasyah :  
 Yogyakarta, 6 Nopember 2015

Mengetahui :  
 Penguji I

Dr. H. Maksudin, M.Ag.  
 NIP : 19600716 199103 1 001  
 (setelah Revisi)

Yang menyerahkan  
 Penguji I

Dr. H. Maksudin, M.Ag.  
 NIP : 19600716 199103 1 001  
 (setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Khoridatul Bahiyah  
NIM : 10420045  
Semester : XI  
Jurusan/Program Studi : PBA  
Judul skripsi/Tugas Akhir : PEMBELAJARAN QAWA'ID DENGAN BUKU MUKHTASAR ALFIYAH IBNU MALIK TERBITAN PONPES WAHID HASYIM (ANALISIS MATERI)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	<i>Matla</i>		<i>Hrp didik: tulisan arab.</i>
	<i>Transliterasi</i>		<i>Hrp pedoman transliterasi ditampon.</i>

Tanggal selesai revisi:  
*Yk. 4 - 12 - 2015*

Tanggal Munaqasyah:  
Yogyakarta, 6 Nopember 2015

Mengetahui :  
Penguji II

Drs. Asrori Saud, MSI  
NIP : 19530705 198203 1 005  
(setelah Revisi)

Yang menyerahkan  
Penguji I

Drs. Asrori Saud, MSI  
NIP : 19530705 198203 1 005  
(setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.





**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/115/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PEMBELAJARAN *QAWĀ'ID* DENGAN BUKU *MUKHTASAR ALFIYAH IBNU MALIK* TERBITAN PONPES WAHID HASYIM (ANALISIS MATERI)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama Mahasiswa : Khoridatul Bahiyah  
NIM : 10420045  
Telah dimunaqasyahkan pada : 06 Nopember 2015  
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. H. Tulus Musthofa, Le., M.A.  
NIP. 19590307 199503 1 002

Penguji I

Dr. H. Maksudin, M.Ag.  
NIP. 19600716 199103 1 001

Penguji II

Drs. Asrori Saud, M.Si.  
NIP. 19530705 198203 1 005

Yogyakarta, .....  
71 11 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

## HALAMAN MOTTO

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ  
كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا  
﴿سورة الكهف : ١٠٩﴾

Katakanlah (Muhammad), “Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan lagi tambahan sebanyak itu (pula).”

(Q.S. al-Kahf : 109)<sup>1</sup>

Dimana ada lubang, pasti ada celah.  
Dan dimana ada celah, pasti ada jalan.

(Mr. Mukhid)

---

<sup>1</sup>Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Penerbit Menara Kudus, 2006), hlm. 304



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga*

## ABSTRAK

Khoridatul Bahiyah. Pembelajaran *Qawā'id* dengan Buku *Mukhtaṣ ar Alfiyah Ibnu Mālik* Terbitan Ponpes Wahid Hasyim (Analisis Materi). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap penyusunan materi pembelajaran *qawā'id* dalam buku *mukhtaṣ ar alfiyah ibnu mālik* terbitan Ponpes Wahid Hasyim yang hanya berjumlah empat puluh delapan bait *naẓ am*. Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengetahui filosofi penyusunan materi pembelajaran *qawā'id* dan bagaimana seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi materi pembelajaran *qawā'id* dalam buku tersebut. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis isi (*contentanalysis*) dalam menganalisis data.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) filosofi penyusunan materi pembelajaran *qawā'id* ini berhubungan dengan karakter sederhana dan praktis yang membudaya di Ponpes Wahid Hasyim, dan (2) seleksi: setelah diamati, ditemukan beberapa tema materi yang belum tercantum ketika dibandingkan dengan tiga referensi yang berbeda, terdapat kesalahan penulisan tema berbahasa Arab, dan juga ada bait *naẓ am* yang terlewatkan. Gradasi: perbedaan urutan *naẓ am* sangat mencolok dan terkesan acak dengan beberapa referensi lainnya dan satu bait yang tidak berasal dari *naẓ am alfiyah ibnu mālik*. Presentasi: penulisan *naẓ am* disertai terjemahan berbahasa Jawa dan Indonesia, dan makna pegon, tetapi belum sesuai dengan standar penulisan yang baik dan benar. Repetisi: tidak ada, karena buku ini hanya digunakan sebagai pendukung materi pembelajaran *qawā'id* sebelumnya. Sehingga, buku ini masih perlu diadakan perbaikan sebagaimana harusnya.

Kata kunci: *qawā'id*, *mukhtaṣ ar alfiyah ibnu mālik*, Wahid Hasyim.

## تجريد

خريدة البهية. تعلم القواعد بكتاب مختصر ألفية ابن مالك طبعة معهد واحد هاشم الإسلامي (تحليل المواد). البحث. بوكياكرتا: قسم تعليم اللغة العربية، كلية علوم التربية وتأهيل المعلمين بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية، ٢٠١٥.

أما الخلفية من هذا البحث هي أهمية إعداد المواد التعليمية بكتاب مختصر ألفية ابن مالك طبعة معهد واحد هاشم الإسلامي أنه ليس هناك سوى ثمانية وأربعين قصيدة. يهدف هذا البحث المكتبي إلى تحديد فلسفة إعداد مواد تعلم القواعد وكيفية الإختيار والتدرج والتكرار والعروض عن مواد تعلم القواعد في ذلك الكتاب. واستخدم هذا الباحث منهجا نوعيا وتحليل المحتوى في تحليل البيانات.

تدل نتائج هذا البحث إلى (١) أن فلسفة إعداد مواد تعلم القواعد تتعلق بطبعتين البساطة والعملية في معهد واحد هاشم الإسلامي، و (٢) أما الإختيار: لم يتم سرد المواد بالمقارنة مع ثلاثة مراجع مختلفة، هناك خطأ مطبعي في كتابة موضوع اللغة العربية، وهناك أيضا بيت القصيدة الضائعة. والتدرج: أن إختلاف ترتيب الأنظمة ظاهرا واختلاطا، وفيه قصيدة واحدة ليست من أجزاء قصائد ألفية ابن مالك. والتكرار: كتابة قصيدة يرافقها الترجمة الجاوية والإندونيسية والمعاني الفيكوني أيضا ولكنهما ليسا وفقا لمعيار الكتابة الجيدة والصحيحة. والعروض: لا يوجد فيه شيء، لأن هذا الكتاب يستخدم كمادة لمساعدة مواد تعلم القواعد قبل فقط. وهكذا، فإن الكتاب لا بد منه الإصلاحات اللازمة كما يجب.

كلمات المرور: القواعد، مختصر ألفية ابن مالك، واحد هاشم.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 22 Januari 1988 No: 157/1987 dan 0593b/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	s	Es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atasnya)
ر	Rā'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Ḍād	ḍ	De (dengan titik di bawahnya)

ط	Ṭā'	ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Ẓā'	ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wāwu	w	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā'	Y	Ye

### Vokal pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan ḍammah ditulis u.

Contoh: جَلَسَ ditulis jalasa

شَرِبَ ditulis syariba

بُنِيَ ditulis buniya

### Vokal panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Contoh: كَانٌ ditulis *kāna*

تَلْمِيزٌ ditulis *tilmīzun*

غَفُورٌ ditulis *gafūrun*

### Vokal rangkap

Fathah + yā' mati ditulis ai.

Contoh: بَيْنٌ ditulis *baina*

Fathah + wāwu mati ditulis au.

Contoh: قَوْلٌ ditulis *qaul*

**Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

(‘)

Contoh: أَعُوذُ ditulis *a’ūzu*

### Kata sandang alif + lam

Bila diikuti huruf qamariyyah maka ditulis *al-*.

Contoh: الْمَدْرَسَةُ ditulis *al-madrasah*



Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf / diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: السَّمَاءُ ditulis *as-samā'*

### **Konsonan rangkap**

Konsonan rangkap termasuk syaddah, ditulis rangkap.

Contoh: مُحَمَّدِيَّةٌ ditulis *muḥammadiyyah*

### **Ta' marbutah di akhir kata**

Bila dihidupkan ditulis t

Contoh: مَكْتَبَةُ الْجَامِعَةِ ditulis *maktabat al-jāmi'at*

Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *ṣalat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: سُورَةٌ ditulis *sabbūrah*

### **Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat**

Ditulis kata per kata

Contoh: كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *Karāmah al-Auliya'*

Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut.

Contoh: خُلَفَاءُ الرَّشِيدِينَ ditulis *Khulafā'ur Rasyidīn*

### **Huruf besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya berupa Iman dan Islam. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, para pengikut beliau dan seluruh umat Islam yang senantiasa berada di jalan-Nya dan kelak mendapatkan syafaatnya di hari kiamat dan termasuk dalam golongan umatnya, *In Syā'a Allah. Āmīn.*

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu dan didukung oleh berbagai pihak sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Ahmad Janan Asifuddin, M.A., selaku penasihat akademi yang telah memberikan bimbingan selama penulis berproses di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

4. Bapak Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., M.A. selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan sungguh-sungguh, penuh pengertian, dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan pegawai Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
6. Ibunda tercinta yang tak pernah berhenti mendoakan dan mencurahkan segala bentuk kasih sayang demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis, keluarga besar penulis yang senantiasa mendukung, menyemangati, dan mendoakan dimanapun dan bagaimanapun keadaan penulis.
7. Simbah Hj. Hadiah Abdul Hadi, Bapak KH. Jalal Suyuthi, S.H., dan Ibunda Nely Umi Halimah selaku pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan seluruh keluarga besar Wahid Hasyim yang telah berkenan memberikan arahan, bimbingan, serta dukungannya selama menyantri di pondok, terutama saat penulisan skripsi ini.
8. Tim penyusun kitab *mukhtaṣar alfiyah ibnu mālik* dan santri-santri takhassus Wahid Hasyim yang berkenan meluangkan waktu untuk wawancara dan memberikan informasi.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah mendahului, baik melanjutkan studi, berkarya, maupun melepaskan lajang, yang tak hentinya menyemangati dengan selalu melontarkan pertanyaan ‘kapan’.
10. Dan semua pihak yang berjasa baik secara langsung maupun tak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan diterima di sisi Allah SWT. *Jazākumullah ahsanal jazā'*. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam karya ilmiah. Hal tersebut penulis sadari karena keterbatasan pengetahuan penulis. Walaupun dengan segala daya dan upaya telah penulis curahkan agar memperoleh hasil maksimal. Namun penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 15 Oktober 2015

Penulis



Khoridatul Bahiyah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
ABSTRAK .....	x
ABSTRAK (ARAB) .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
KATA PENGANTAR .....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoretik.....	9
F. Metode Penelitian.....	29

G. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM BUKU <i>MUKHTAŞ AR ALFIYAH IBNU MĀLIK</i></b>	
<b>TERBITAN PONPES WAHID HASYIM</b>	
A. Identitas Buku yang dianalisis.....	33
B. Biografi Penyusun Buku.....	34
C. Filosofi Penyusunan Buku.....	36
D. Tujuan Penyusunan Buku.....	38
E. Konten Materi Buku .....	40
F. Teori Analisis Materi Menurut William Francis Mackey ...	41
<b>BAB III : ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN <i>QAWĀ'ID</i> DENGAN BUKU</b>	
<b><i>MUKHTAŞ AR ALFIYAH IBNU MĀLIK</i> TERBITAN PONPES</b>	
<b>WAHID HASYIM</b>	
A. Seleksi.....	46
B. Gradasi.....	66
C. Presentasi.....	75
D. Repetisi .....	99
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran .....	102
C. Kata Penutup .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Analisis konten kitab <i>Mukhtaṣar Jiddan</i> dengan <i>Mukhtaṣar Alfīyah Ibnu Mālik</i> terbitan Ponpes Wahid Hasyim. ....	47
Tabel 2	: Analisis konten materi dasar Nahwu berdasarkan hasil Workshop Guru dengan <i>Mukhtaṣar Alfīyah Ibnu Mālik</i> terbitan Ponpes Wahid Hasyim. ....	50
Tabel 3	: Analisis konten hasil tesis berjudul <i>Asas ikhtiyār al-qawā'id al-nahwiyyah fī manhaj ta'lim al-lugat al-'arabiyyah bil-marhalat al-i'dādiyyat</i> dengan <i>Mukhtaṣar Alfīyah Ibnu Mālik</i> terbitan Ponpes Wahid Hasyim. ....	53
Tabel 4	: Perbaikan Penulisan tema materi dalam buku <i>Mukhtaṣar Alfīyah Ibnu Mālik</i> terbitan Ponpes Wahid Hasyim. ....	57
Tabel 5	: Perbandingan urutan <i>naẓam</i> antara <i>Mukhtaṣar Alfīyah Ibnu Mālik</i> terbitan Ponpes Wahid Hasyim, <i>Mukhtaṣar Alfīyah Ibnu Mālik</i> terbitan Bangsri, dan <i>Alfīyah Ibnu Mālik</i> (karangan asli). ....	67
Tabel 6	: Perbaikan penulisan terjemahan <i>naẓam</i> berbahasa Jawa. ....	76
Tabel 7	: Penjelasan tersirat dalam terjemahan <i>naẓam</i> berbahasa Indonesia. ....	82
Tabel 8	: Simbol/rumus pemaknaan ringkas versi <i>kaifiyat al-ma'ānī bil-ikhtisār</i> . ....	92
Tabel 9	: Perbedaan penulisan <i>naẓam</i> versi terbitan Ponpes Wahid Hasyim dan <i>Alfīyah Ibnu Mālik</i> (karangan asli). ....	94

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Salinan konten buku *mukhtaş ar alfiyah ibnu mālīk* terbitan Ponpes Wahid Hasyim
- Lampiran 2 : Transkrip wawancara 1
- Lampiran 3 : Curriculum Vitae penyusun buku *mukhtaş ar alfiyah ibnu mālīk* terbitan Ponpes Wahid Hasyim
- Lampiran 4 : Transkrip wawancara 2
- Lampiran 5 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Surat Pergantian Judul
- Lampiran 7 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Pernyataan Berjilbab
- Lampiran 9 : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 10 : Sertifikat ICT
- Lampiran 11 : Sertifikat TOEC
- Lampiran 12 : Sertifikat IKLA
- Lampiran 13 : Sertifikat PPL 1
- Lampiran 14 : Sertifikat PPL –KKN Integratif

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah perkembangan peradaban Islam, penulisan *al-qur'ān* pada awalnya hanya berupa huruf-huruf arab tanpa harakat. Karena kesulitan dan kekhawatiran terhadap kesalahan dalam membaca ayat-ayat *al-qur'ān*, muncullah harakat yang mempermudah pembaca dalam membedakan bunyi bacaan *al-qur'ān*. Di samping pengamatan terhadap *al-qur'ān* tadi, mayoritas kitab-kitab klasik karya para 'alim ulama' yang merupakan referensi utama bagi dunia Islam, khususnya keilmuan pesantren yang hanya berupa rangkaian huruf-huruf Arab tak berharakat. Padahal katanya, siapapun yang menguasai kitab kuning atau kitab *gundul*<sup>2</sup> berarti dia menguasai keilmuan Islam. Tapi kenyataannya, tidak banyak yang mampu membacanya dengan baik lantaran dibutuhkan beberapa persyaratan yang cukup menyusahkan.

Para pelajar yang ingin mempelajari suatu ilmu perlu bersusah-payah memaknai redaksi kitabnya, baru kemudian bisa memahami isi kandungannya. Mereka harus memahami *ilm qawā'id* terlebih dahulu, barulah bisa mengartikan maksud yang terkandung dalam redaksi tersebut. Belum lagi jika harus mengeram lebih lama di pesantren, menghafalkan ribuan bait *nazam*, *taṣrīf*, dan lain sebagainya. Sudah tentu hal itu seolah

---

<sup>2</sup>Kitab dengan tulisan arab yang tidak berharakat (*syakkal*)

menjadi hal yang mengerikan bagi orang awam yang ingin mempelajarinya, bahkan para santri sekalipun.

Pembelajaran *qawā'id* yang kita ketahui selama ini tak lepas dari pembahasan *nahw* dan *ṣarf*. Kedua unsur keilmuan tersebut saling berkaitan. Meskipun begitu, *ilm nahw* maupun *ṣarf* bukanlah hanya sebatas kumpulan kaidah gramatikal bahasa Arab yang harus dihafalkan rumus-rumusny melainkan sebagai perantara bagi para pelajar agar mampu memahami bahasa Arab secara lisan dan tulisan dengan pemahaman yang benar, selamat dari kesalahan dalam berbicara, dan membaca serta dalam tulisan.<sup>3</sup> Khususnya di lingkungan pesantren, *qawā'id* merupakan rumus atau formula utama dalam memaknai dan memahami isi kandungan kitab-kitab yang dipelajari.

Di Mesir, demi menyikapi problematika yang ada, muncullah pemikiran-pemikiran baru mengenai pembelajaran ilmu nahwu. Bahkan pada tahun 1938, Menteri bidang ilmu pengetahuan Mesir mendirikan *lajnat taysīr qawā'id al-luġat al-'arābiyyah* (tim untuk mempermudah kaidah bahasa Arab). Banyak muktamar yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga dengan melibatkan banyak pakar dan intelektual muslim dari berbagai universitas Islam di Timur Tengah yang berkonsentrasi terhadap perkembangan nahwu secara khusus dan bahasa Arab secara umum, diantaranya: Muktamar Budaya Arab oleh Universitas Liga Arab di Libanon pada tahun 1947; Muktamar Pemeriksa Bahasa Arab untuk

---

<sup>3</sup>Hasan Syahatah, *Ta'līm al-luġat al-'Arabiyyah baina an-Nazariyyat wat-Taṭbīq*, (Kairo: Dar al-Mishriyyah al-Lubnaniyyah, 1996), hlm. 201.

tingkat *i'dādi* di Kairo pada tahun 1957; Mukhtar Kementerian Pendidikan Mesir pada tahun 1964, 1968, dan 1975; serta Mukhtar Persatuan Muslim Arab di Khartoum pada tahun 1976.<sup>4</sup>

Mukhtar-mukhtar yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga di Timur Tengah yang konsentrasi terhadap upaya mempermudah ilmu nahwu tersebut telah menyepakati beberapa hal mengenai penyederhanaan ilmu nahwu yaitu:

1. Tidak menggunakan *i'rāb taqdīri*, juga menghilangkan *i'rāb mahalli* pada kata dan kalimat.
2. Tidak menyebutkan *ḍamīr mustatīr* pada *fi'l*, juga tidak menyebutkan *muta'alliq mahzūf* pada *zaraf* dan *jarr wal majrūr*.
3. *Muḍāf ilaih* hanya dii'rābkan dengan menyebut "*majrūr bil idāfah*" tanpa menyebutkan kata "*muḍāf ilaih*".
4. *Ism kāna* dii'rāb sebagai *mubtada' marfū'* dan *khbarnya* sebagai *khbar mansūb*, sementara *ism inna* dii'rāb sebagai *manṣūb bi inna*, dan *khbarnya* sebagai *khbar marfū'*.
5. Mengi'rāb cukup dengan menyebutkan fungsi kata dalam kalimat.

Kesulitan khusus yang dihadapi pembelajar bahasa Arab Indonesia tentang nahwu adalah adanya perbedaan yang kontras antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia, diantaranya:

1. Adanya aturan cara membaca/mengucapkan kata di akhirnya dan adanya perubahan bacaan yang disebabkan amil.

---

<sup>4</sup>Arif Rahman Hakim, "Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu pada Abad 20", *Jurnal al-Muqoyis*, vol. 1, No. 1, Jan-Jul 2013, hlm. 12.

Contoh: رايت عمرا، جاء عمر

2. Perbedaan struktur kalimat nominal dan verbal, perbedaan aturan itu akan mempengaruhi pemahaman bahasa Arab, contohnya ذهب احمد

الى السوق maka arti yang sesuai menurut susunan bahasa Indonesia adalah pergi Ahmad ke pasar. Dan ini janggal menurut bahasa Indonesia.

3. Perbedaan pola kalimat.  
a. Pola penyusunan kata tunjuk.

Contoh: قلم جميل هذا berbeda dengan هذا القلم جميل

- b. Pola pendahuluan obyek. Pola ini asing dalam bahasa Indonesia.

Contoh: السيارة سيركبها احمد (O-P-S)

4. Adanya persesuaian antara kata dalam kalimat  
a. Kesesuaian I'rab/ harokat/ bunyi kahir kata.

Contoh: كتاب جميل، كتابا جميلا

- b. Kesesuaian jenis kata.

Contoh: <sup>5</sup>مدرسة جميلة، كتاب جميل

---

<sup>5</sup>Syauqi Dzaif, *Tajdīd al-Nahwi*, (Kairo: Dār al-Ma'arif, 1982) hlm. 3-4.



Terlepas dari sudut pandang keilmuan internasional, di pesantren takhassus Wahid Hasyim Sleman, salah satu literatur pendukung dalam pembelajaran *qawā'id* adalah dengan menggunakan *nazam alfiyah ibnu mālik*. Kitab ini termasuk kitab yang familiar di dunia pesantren.

Meskipun begitu, kitab yang diterbitkan oleh pesantren ini sedikit berbeda. *Mukhtaṣar alfiyah ibnu mālik* yang awalnya merupakan karya KH. Taufiqul Hakim ini diringkas atau diedit ulang lagi menjadi sangat ringkas dan sederhana, sehingga dalam hal ini dapat kita artikan bahwa kitab ini tidak lain adalah hasil ringkasan materi dari hasil ringkasan sebelumnya. *Nazam* yang telah disusun sedemikian rupa tersebut seakan menjadi santapan wajib bagi para santri takhassus setiap pagi setelah berjamaah salat shubuh. Lama-kelamaan, santri dapat menghafal dengan sendirinya dari kebiasaan membaca berulang kali secara kontiniu. Sayangnya, *nazam mukhtaṣar alfiyah ibnu mālik* tersebut hanyalah berkedudukan sebagai suplemen sekunder dalam pembelajaran *qawā'id* di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta.

Hal ini semakin menarik perhatian peneliti sehingga menjadi fokus penelitian manakala muncul rasa penasaran tentang kitab yang tadinya berisi ribuan bait menjadi tidak lebih dari lima puluh bait. Dari pengamatan tersebutlah yang mendasari penulis untuk meneliti lebih lanjut terkait isi materi pembelajaran *qawā'id* dengan judul “Pembelajaran *Qawā'id* dengan Buku *Mukhtaṣar Alfiyah Ibnu Mālik* Terbitan Ponpes Wahid Hasyim (Analisis Materi)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, maka penulis menyimpulkan perumusan masalah ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana filosofi penyusunan materi pembelajaran *qawā'id* dalam kitab *mukhtaṣar alfiyah ibnu mālik* terbitan Ponpes Wahid Hasyim?
2. Bagaimana seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi materi pembelajaran *qawā'id* dalam buku *mukhtaṣar alfiyah ibnu mālik* terbitan Ponpes Wahid Hasyim?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk mengetahui filosofi penyusunan materi pembelajaran *qawā'id* yang ada dalam kitab *mukhtaṣar alfiyah ibnu mālik* terbitan Ponpes Wahid Hasyim.
  - b. Mengetahui seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi materi pembelajaran *qawā'id* dengan menggunakan buku *mukhtaṣar alfiyah ibnu mālik* terbitan Ponpes Wahid Hasyim.
2. Kegunaan penelitian ini antara lain adalah:
  - a. Untuk menambah wawasan keilmuan yang terkait dengan kajian kebahasaan, khususnya di bidang materi *qawā'id* (*nahw* dan *ṣarf*).
  - b. Sebagai sebuah masukan dan sumbangsih pemikiran bagi pemerhati pembelajaran dan pengajaran Bahasa Arab, khususnya di bidang ilmu tata bahasa Arab.

- c. Sebagai rujukan atau referensi bagi segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, untuk melakukan kajian dan penelitian lebih lanjut terkait materi pembelajaran *qawā'id* (*nahw* dan *ṣarf*).

#### **D. Telaah Pustaka**

Sebagai bentuk pertimbangan dan perbandingan, penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang akan penulis teliti dengan maksud agar dapat dijadikan rujukan bagi penulis dalam melengkapi penulisan hasil penelitian dan terhindar dari usaha-usaha plagiasi. Sejauh pengamatan penulis, tidak ditemukan skripsi yang membahas tentang pembelajaran *qawā'id* dengan buku *mukhtaṣar alfiyah ibnu mālik* (analisis materi). Namun, menurut penulis ada beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan penulis teliti, antara lain:

1. Penelitian lapangan yang dilakukan oleh saudara Akbar Fu'ad dengan judul "Pembelajaran *Qawa'id* dengan Menggunakan Metode *Amsilati* di Pondok Pesantren Cijantung Ciamis", tahun 2010.<sup>6</sup> Peneliti menganalisa tentang sistem pembelajaran *qawā'id* dengan menggunakan metode *amsilati* di Pondok Pesantren Cijantung Ciamis. Dari penelitian tersebut, terdapat beberapa faktor yang menunjukkan

---

<sup>6</sup>Akbar Fu'ad, *Pembelajaran Qawa'id dengan Menggunakan Metode Amsilati di Pondok Pesantren Cijantung Ciamis*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010), t.d.

adanya keefektifan pembelajaran *qawā'id* dengan metode tersebut meskipun sebelumnya ditemukan adanya kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran.

2. Penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilakukan oleh saudara Khazinatul Husna dengan judul “Analisis Buku Teks “*Al-Muṭāla’ah Al-Ḥadīṣah*” Karangan K.H. Mahmud Yunus (Perspektif Metodologi Penyusunan Buku Teks Bahasa Arab)”, tahun 2013.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan analisisnya pada metodologi penulisan buku teks bahasa Arab terhadap kesesuaian materi pokok dalam buku tersebut. Peneliti menemukan banyak perbaikan yang harus dilakukan pada buku tersebut, baik dari bacaan-bacaan (*al-muṭāla’ah*), pengurutan materi kaidah-kaidah bahasa Arab (*qawā'id al-lugat al-'arābiyyah*), latihan soal (*at-tamrīnāt*), dan kamus singkat.
3. Penelitian kepustakaan yang dilakukan oleh saudara M. Nasir dengan judul “Studi Kritis Materi Buku “*Al-Nahwu Al-Wāḍiḥ Fī Qawā'id Al-Lugat Al-'Arābiyyah Lil-Madāris Al-Ibtidā'iyyah*” Karya ‘Alī Al-Jārim dan Mustāfa Amīn”, tahun 2004.<sup>8</sup> Peneliti menyimpulkan bahwa materi pelajaran nahwu dan juga materi pelajaran lainnya sudah seharusnya dibuat berdasarkan atas asas kebutuhan dan pertimbangan untuk membantu siswa belajar berbahasa, bukan belajar tentang

---

<sup>7</sup>Khazinatul Husna, *Analisis Buku Teks Al-Muṭāla'ah al-Ḥadīṣah* Karangan K.H. Mahmud Yunus (Perspektif Metodologi Penyusunan Buku Teks Bahasa Arab), (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), t.d.

<sup>8</sup>M. Nasir, *Studi Kritis Materi Buku al-Nahwu al-Wāḍiḥ fī Qawā'id al-Lugat al-'Arābiyyah lil-Madāris al-Ibtidā'iyyah* Karya ‘Alī al-Jārim dan Mustāfa Amīn, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004), t.d.

bahasa. Pemilihan, pengorganisasian, penyajian dan penajaman materi yang terdapat dalam buku tersebut sudah cukup baik dan memenuhi standarnya. Hanya saja, masih terdapat kekurangan dalam hal kecakapan mendengar karena tidak disinggung di sini.

4. Penelitian saudara Lutfi Abdul Basit yang berjudul “Telaah Bahan Ajar Bahasa Arab “Ayo Fasih Berbahasa Arab” Madrasah Aliyah Kelas XII Karya Hasan Saefullah (Tinjauan Materi Berdasarkan Teori Mackey)”.<sup>9</sup> Dalam skripsi ini, peneliti menguraikan tentang bentuk seleksi (pemilihan materi), gradasi (pengorganisasian materi), presentasi (penyajian materi), dan repetisi (bahan penajaman) yang ada dalam buku bahan ajar bahasa Arab tersebut.

## **E. Kerangka Teoretik**

### **1. Analisis Materi Pembelajaran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan materi, menurut KBBI, adalah sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dan sebagainya).

Kata pembelajaran, menurut KBBI adalah kata benda yang berasal dari kata “ajar” yang mendapat imbuhan awalan pe- dan akhiran -an, artinya proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau

---

<sup>9</sup>Lutfi Abdul Basit, *Telaah Bahan Ajar Bahasa Arab “Ayo Fasih Berbahasa Arab” Madrasah Aliyah Kelas XII Karya Hasan Saefullah (Tinjauan Materi Berdasarkan Teori Mackey)*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), t.d.

makhluk hidup belajar. Taufik Bahaudin menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>10</sup> Jadi, pembelajaran adalah usaha atau upaya maksimal seorang pendidik atau guru dalam rangka menciptakan kegiatan belajar yang kondusif dan menjadikan peserta didik menjadi tahu apa yang sebelumnya belum diketahui.

Membahas tentang pembelajaran, sudah tentu tidak ketinggalan buku teks pelajaran. Buku teks sendiri dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) buku teks wajib atau juga biasa disebut buku paket, adalah buku yang berisi bahan-bahan pelajaran suatu bidang studi yang digunakan sebagai buku pokok, (2) buku teks pelengkap, adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan bagi buku teks serta digunakan oleh pendidik dan peserta didik.<sup>11</sup>

Selama ini, keberadaan buku teks sangat berhubungan erat dengan komponen pembelajaran, khususnya kurikulum, tujuan pembelajaran, siswa, guru, media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Tidak hanya itu, standar penyusunan atau penulisan buku teks juga harus berdasarkan landasan keilmuan, landasan ilmu pendidikan dan keguruan, landasan kebutuhan siswa, serta landasan keterbacaan materi dan bahasa yang digunakan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Taufik Bahaudin, *Brain Ware Leadership Mastery*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2007), hlm. 116.

<sup>11</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 168.

<sup>12</sup>Masnur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2010), hlm. 16.

Berdasarkan berbagai aspek standar kompetensi yang ada, materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dadan F. Ramdhan, M.Ag., M.Pd., mengutip dari Reigeluth, bahwa menurutnya materi pembelajaran jika ditinjau dari aspek kognitif sendiri dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

- a. Materi jenis fakta adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian, atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya.
- b. Materi jenis konsep berupa pengertian, definisi, hakekat, inti isi.
- c. Materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigma, teorema.
- d. Materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelpon, cara-cara pembuatan telur asin, atau cara-cara pembuatan bel listrik.<sup>13</sup>

Nurhadi dalam bukunya, "Tata Bahasa Pendidikan", mengutip pendapat Willam Francis Mackey yang mengungkapkan terkait beberapa aspek penting dalam analisis desain pengajaran bahasa, diantaranya adalah:

1. Seleksi (pemilihan materi)

Seleksi adalah pemilihan materi dari sumber-sumber.

Tahap seleksi ini dianggap penting dalam pengembangan analisis

---

<sup>13</sup>Dadan F. Ramdhan, *Pemilihan Materi Pelajaran*, (2010), hlm. 2.

materi pengajaran bahasa. Dalam hal ini, Mackey mengajukan beberapa prinsip yang melandasi seleksi, yaitu: (1) tujuan belajar, (2) tingkat kemampuan siswa, (3) lama waktu belajar, (4) pilihan tipe bahasa yang dipelajari, dan (5) faktor kemungkinan dipelajari<sup>14</sup>. Seleksi materi dalam proses belajar mengajar diperlukan karena tidak mungkin mengajarkan semua cabang ilmu, harus dipilih bagian yang akan diajarkan.

## 2. Gradasi (pengurutan)

Gradasi adalah bagaimana materi disusun secara bertahap, karena materi yang telah diseleksi tidak mungkin diajarkan seluruhnya sekaligus, harus mendahulukan sesuatu yang lebih mudah sebelum berpindah kepada yang agak sukar dan lebih sukar dari sebelumnya.

Mackey mengungkapkan bahwa dalam sebuah pengurutan harus ada dua aspek pokok, yaitu pengelompokan (*grouping*) dan pengurutan (*gradation*). Pengelompokan harus didasarkan pada prinsip-prinsip keragaman, kekontrasan, dan keparalelan. Sedangkan pengurutan harus didasarkan pada prinsip psikologi belajar, yaitu dari yang umum ke khusus, dari yang ringkas ke yang panjang, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari bentuk-bentuk yang analogous ke bentuk-bentuk yang anomalous,

---

<sup>14</sup>Nurhadi, *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), hlm. 402.



dan dari yang berguna bagi siswa kepada yang kurang begitu berguna<sup>15</sup>.

### 3. Presentasi (penyajian)

Presentasi juga penting, sebab tidak mungkin mengajarkan sesuatu kepada seseorang tanpa berkomunikasi kepada orang tersebut. Presentasi adalah bagaimana materi yang telah diseleksi dan dikelompokkan tersebut dapat disampaikan, diterima dan dipahami oleh siswa. Terdapat empat macam model presentasi, yaitu: (1) prosedur diferensial, (2) prosedur ostensif, (3) prosedur piktorial, dan (4) prosedur kontekstual.<sup>16</sup>

### 4. Repetisi (pengulangan)

Tidak mudah mengajarkan suatu keterampilan hanya dengan menerangkan sekali saja atau memberikan contoh sekali saja. Penting dan perlu adanya suatu pengulangan dan pembiasaan (repetisi) setelah terjadinya pemilihan materi (seleksi), pengurutan (gradasi), dan penyajian (presentasi) demi tercapainya target suatu proses pendalaman materi. Jadi, repetisi adalah langkah yang ditempuh agar materi yang disajikan ini dapat dicerna dan diinternalisasikan oleh siswa (pembelajar bahasa) menjadi kemampuan bahasa yang siap pakai.<sup>17</sup>

Jadi semua metode, entah itu metode terjemah, gramatika, langsung dan lain-lain untuk mengajarkan bahasa atau metode ceramah

---

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 403.

<sup>16</sup>*Ibid*.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 404.

untuk mengajarkan tafsir, hadits dan lain-lain, sadar atau tidak sadar pasti memerlukan seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi. Oleh karena itu, sebelum mengadakan seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi, perlu diketahui terlebih dulu materi apa yang akan diajarkan, sebab materi bisa mempengaruhi seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi.

## 2. *Ilm Qawā'id (Nahw dan Šarf)*

Istilah *qawā'id* adalah jamak dari lafadz *qā'idah* yang dalam bahasa Indonesia searti dengan tata bahasa, dan grammar dalam bahasa Inggris. *Ilm qawā'id* terdiri dari *ilm nahw* (sintaksis) dan *ilm šarf* (morfologi). *Ilmu nahwu* membahas tentang kedudukan atau urutan kata-kata pada suatu kalimat, sedangkan *ilm šarf* membahas tentang morfem dan pembagiannya.

Para ulama terdahulu (*al-qudamā'*) berusaha mempermudah pembelajaran ilmu nahwu dengan membuat ringkasan kaidah dengan bahasa yang singkat, padat, dan indah berupa syair dan prosa. Karya-karya tersebut mereka namai dengan nama *al-mukhtašar*, *al-mūjaz* atau *al-wajīz*, *al-muqaddimah* atau *al-madkhal*, seperti kitab *alfiyah ibnu mālik* yang dikenal sebagai kitab yang paling fenomenal.

Meskipun kitab-kitab itu berbentuk ringkas tetapi muatan materi yang ada tidak berada pada level yang sama sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswanya. Hal ini disepakati oleh para *qudamā'* sebagai cara atau metode yang paling sesuai untuk mendekatkan kaidah nahwu dengan pemahaman pelajar yaitu dengan cara

meringkaskan kaidah-kaidahnya, menjauhkan dari penjelasan mengenai perbedaan pendapat antar ulama, menjelaskan tema dengan contoh-contoh dan tidak banyak memberikan *syahid* atau analisis kata-perkata.

Kelebihan dari karya-karya ulama terdahulu ini diantaranya adalah:

1. Dituliskan dalam bentuk prosa dan syair dengan pilihan diksi kata yang indah sehingga mudah bagi pelajar menghafalkannya.
2. Selektif dalam memilih tema-tema pembelajaran serta penyampaian yang bertahap sesuai dengan urutan materi yang paling dasar dan sederhana ke yang lebih rumit.
3. Jelas dalam pembatasan unsur tema dan masalahnya.<sup>18</sup>

Di samping memiliki kelebihan di atas, kitab-kitab ini juga memiliki kekurangan. Diantaranya:

1. Karena ditulis dalam bentuk prosa dan syair sehingga kitab-kitab tersebut kurang memberikan perhatian tentang bentuk-bentuk *tarkīb*, kalimat, atau *uslūb*.
2. Contoh-contoh yang diberikan kurang mencukupi karena terbatas oleh gaya penulisan, serta tidak ditulis berdasarkan kebutuhan siswa serta latar belakang lingkungannya.
3. Tidak bertujuan untuk membentuk keterampilan dasar bahasa kepada siswa seperti keterampilan *kalām*, *qirā'ah*, atau *kitābah*,

---

<sup>18</sup>Arif Rahman Hakim, “Mempermudah Pembelajaran ....”, hlm. 10.

tetapi lebih mengarahkan siswa untuk menguasai analisis bahasa Arab dan menambah pengetahuan mereka tentang kaidah teoretis nahwu.

4. Metode pengajaran yang digunakan untuk mempelajari kitab-kitab ini adalah dengan metode menghafal. Padahal, hafalnya siswa akan syair-syair suatu kaidah nahwu tidak bisa menjadi patokan bagi pemahaman mereka. Banyak saja siswa yang hafal berbagai syair ringkasan kitab nahwu tetapi ketika diminta untuk membaca, menulis, atau menganalisis strukturnya masih tidak bisa mengaplikasikan hafalannya.
5. Dilihat dari segi kepraktisan dalam mengajarkannya kepada siswa, kitab-kitab ini sulit untuk digunakan langsung untuk mengajar, apalagi dalam bentuk pembelajaran masa sekarang, sehingga membutuhkan kitab-kitab lain sebagai penjelas teori atau contoh-contohnya.<sup>19</sup>

Dalam *ilm nahw* atau sintaksis menurut versi linguistik modern ini terdapat beberapa teori, dikarenakan teori-teori tersebut mempunyai hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap pengajaran pola-pola kalimat bahasa Arab, diantaranya:

- a. Teori *Taqlīdy* (klasik)

Teori ini berpendapat bahwa kata-kata terbagi kepada tiga jenis, yaitu *ism (fā'il, maf'ūl, maṣdar, makān, zamān, tafḍīl, ḍamīr,*

---

<sup>19</sup>*Ibid.*

*isyārah*, dan lain-lain), *fi'l* (*mujarrad*, *mazīd*, *ṣahīh*, *mu'tal*, *lāzim*, *muta'addy*, *māḍy*, *muḍāri'*, *amr*, *mabni*, *mu'rab*, *marfū'*, *manṣub*, *majrūr*, *majzūm*), dan *harf* (*jarr*, *aṭaf*, *syarṭ*, *zarf*, dan lain-lain). Sebagian besar buku-buku *qawā'id* baik pada masa lampau maupun sekarang mengikuti teori ini.

b. Teori *Mukawwanat Mubasyarah*

Teori ini berpandangan bahwa kalimat itu tersusun dari dua bagian. Setiap bagian dari kedua bagian yang terakhir itu tersusun dari dua bagian pula. Demikian pula seterusnya sampai kepada kata-kata per unit. Contoh:

هذه التفاحة حلو طعمها = [هذه + (ال + تفاحة)] + [حلو + (طعم + ها)]

c. Teori *Qawālib* (pola-pola)

Teori ini memandang bahwa penyusunan suatu kata mungkin bisa dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan cara *ṣarf* (morfologi) atau *nahw* (sintaksis). Sebagaimana diketahui bahwa teori ini mendefinisikan jenis-jenis kata berdasarkan perannya pada suatu pola, apakah itu *ism*, *fi'l* atau *harf*, dan seterusnya.

d. Teori *Tahwiliyyah* (generatif)

Teori ini muncul di Amerika kira-kira pada tahun puluhan pada abad ke-20. Menurut teori ini, setiap kalimat mempunyai susunan yang sifatnya eksplisit (lahir) dan implisit (batin). Susunan yang bersifat implisit dapat berubah menjadi susunan yang eksplisit

dengan media kaidah-kaidah generatif, sebagian dengan cara paksa, dan sebagian yang lain dengan cara memilih.

Teori ini mengikuti model ilmiah, baik pada aspek pengkodean, penyingkatan-penyingkatan, bentuk-bentuk, dan nomor-nomor. Aturan yang jelas untuk setiap langkah perubahan kaidah serta terhindar dari keambiguan menjadi keistimewaan teori ini. Tak ada peluang untuk menyebutkan adanya suatu kandungan implisit, atau membuang sesuatu yang implisit.<sup>20</sup>

Ada sebuah buku yang membahas tentang materi dasar yang harus dikuasai dalam ilmu nahwu, dengan rincian sebagai berikut:

- a. *Al-kalimah wal-kalām*
  - i. *Al-ism (al-mu'rab, al-mabni)*
  - ii. *Al-fi'l (al-māḍiy, al-muḍāri', al-amr, al-fi'l al-lāzim wal-fi'l al-muta'addiy, al-af'āl al-khamsah)*
  - iii. *Al-harf*
- b. *Marfū'āt al-asmā'*
  - i. *Al-fā'il*
  - ii. *Nāibul fā'il*
  - iii. *Al-mubtada' wal-khabar*
  - iv. *Ism kāna wa akhwātuhā*
  - v. *Khabar inna wa akhwātuhā*
- c. *Al-manṣūbāt*

---

<sup>20</sup>Dr. Yayan Nurbayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Zein Al Bayan, 2008), hlm. 53-55.

- i. *Al-maf'ūl bih*
- ii. *Al-maf'ūl muṭlaq*
- iii. *Al-maf'ūl li-ajlih*
- iv. *Al-hāl*
- v. *At-tamyīz*
- vi. *Al-munādā*
- vii. *Al-mustasnā*
- d. *Al-majrūrāt*
  - i. *Al-majrūr bi-harf*
  - ii. *Al-majrūr bil-idāfah*<sup>21</sup>

Dalam sejarah kodifikasi buku, bukan hanya kitab *kāfiyah syāfiyah* yang diringkas dan menghasilkan sebuah karya baru, yaitu *alfiyah*. Kitab *qawā'id* lain juga ada, seperti kitab *al-jurūmiyyah* yang diringkas menjadi kitab *mukhtaṣar jiddan*. Meski tampilannya berbeda, kitab *kāfiyah* maupun *alfiyah* tetap menggunakan bait syair, sedangkan kitab *al-jurūmiyyah* maupun *mukhtaṣar jiddan* menggunakan kalimat-kalimat deskriptif.

Pembahasan materi yang ada dalam kitab *mukhtaṣar jiddan* karya Sayyid Ahmad Zaini bin Dahlan ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan materi pembahasan yang ada dalam kitab *al-'imrīṭī*. Meski isi materi sama, tetapi penulisannya berbeda karena kitab *al-'imrīṭī* sama seperti kitab *alfiyah* dalam penggunaan bait syair.

<sup>21</sup>برنامج تدريب المعلمات المواطنات على تمكن من أساسيات النحو والإملاء والخط للعام الدراسي، (دولة الإمارات العربية: وزارة التربية والتعليم اللغة العربية المنطقة الغربية التعليمية، ٢٠٠٧-٢٠٠٨) ص. ٤-٢٣.

Adapun tema materi yang tercakup dalam kitab *mukhtaṣar jiddan* yaitu:

1. *Al-kalām*
2. *Al-i'rāb* (tanda-tanda *i'rāb*)
3. *Al-af'āl*
4. *Marfū'āt al-asmā'*
5. *Al-fā'il*
6. *Nā'ibul fā'il* (*Maf'ūl* yang tak disebutkan *fā'ilnya*)
7. *Mubtada'* dan *khavar*
8. Amil-amil yang masuk pada *mubtada'* dan *khavar*
9. *An-na't*
10. *Al-'aṭaf*
11. *At-taukīd*
12. *Al-badal*
13. *Manṣūbāt al-asmā'*
14. *Al-maf'ūl bih*
15. *Al-maṣdar*
16. *Ẓaraf az-zamān* dan *ẓaraf al-makān*
17. *Al-hāl*
18. *At-Tamyīz*
19. *Al-Istiṣnā'*
20. *Lā*
21. *Al-Munādā*



22. *Al-Maf'ūl min-ajlih*

23. *Al-Maf'ūl ma'ah*

24. *Makhfuḍāt al-asmā'* (Isim-isim yang *makhfuḍ* atau *majrūr*)<sup>22</sup>

Kitab ini memiliki kemiripan dengan metode pembahasan materi dalam kitab *al-nahwu al-wāḍih*. Keduanya menggunakan teori induktif dimana contoh-contoh kalimat ditampilkan terlebih dahulu, dijelaskan maksud dari contoh tersebut, barulah kemudian dipaparkan konsep teori terkait contoh sebelumnya dan ditambahi latihan atau *drill* sebagai penguatan materi. Konsep teori seperti inilah yang paling banyak diterapkan dalam pembahasan materi ilmu *qawā'id* saat ini.

Perlu kita ketahui bahwa ada beberapa upaya untuk mengidentifikasi pelajaran dasar *qawā'id*. Mahmud Ahmad, mengungkapkan dalam risetnya, dalam rangka menyelesaikan studi untuk mencapai gelar Doktor, dengan judul "*Asas ikhtiyār al-qawā'id al-nahwiyyah fī manhaj ta'līm al-luġat al-'arābiyyah bil-marhalat al-i'dādiyyat*". Dari hasil riset tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hanya ada dua puluh satu tema materi yang mendasar dan utama untuk dipelajari yaitu:

1. *Al-muḍāri'* dan keadaannya
2. *Al-fā'il*
3. *Nā'ibul fā'il*
4. *Al-mubtada'* dan *al-khabar*

---

<sup>22</sup> السيد احمد زيني بن دحلان، شرح مختصر جدا على متن الأجرومية، (مصر: دار الكتب العربية الكبرى)

5. *Inna* dan saudaranya
6. *Kāna* dan saudaranya
7. *Al-maf'ūl bih*
8. *Al-maf'ūl fih*
9. *Al-hāl*
10. *Al-istišnā'*
11. *At-tamyīz*
12. *Al-majrūr bil-harf*
13. *Al-muḍāf ilaih*
14. *Hurūf al-jarr*
15. *Hurūf al-aṭaf*
16. *Hurūf an-naṣab*
17. *Hurūf al-jazm*
18. *Asmā' al-istifhām*
19. *Al-ifrād, at-tašniyyah, dan al-jama'*
20. *Al-asmā' al-khamsah*
21. *An-na't*<sup>23</sup>

Jadi, diantara materi nahwu lain yang tidak terlalu penting bagi siswa dalam proses pembelajaran dan pemerolehan bahasa yaitu: *al-isytiḡāl, al-istiḡāṣah, al-i'rāb al-taqdīrī, al-tanwīn, al-haẓf (haẓf al-fā'il, haẓf al-maf'ūl), al-'āmil, at-taqdīm, at-ta'khīr, al-maṣḍar al-mu'awwal, al-mu'rab, al-mabni, an'wā' al-khabar, at-tanāzu', at-*

<sup>23</sup> محمود كامل الناقة ، تدريس القواعد في برنامج تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها، ج. ٣، المجلة العربية للدراسات اللغوية، (السودان: معهد الخرطوم الدولي، ١٩٨٥)، ص ٢٢.

*taṣgīr*, dan seterusnya. Semua topik materi tersebut lebih cocok dipelajari oleh para pakar bahasa.

### 3. *Mukhtaṣar Alfiyah Ibnu Mālik*

#### a. *Alfiyah ibnu mālīk*

Kitab *alfiyah ibnu mālīk* merupakan salah satu literatur yang dapat digunakan untuk memperdalam kajian tata bahasa atau gramatika bahasa Arab. Kitab ini berisikan tentang *nahw* dan *ṣarf*. Sesuai dengan judulnya, *alfiyah ibnu mālīk*, kitab karya Imam Ibnu Mālik ini terdiri dari seribu dua bait syair atau *naẓam*. Sebelum membahas kitab *alfiyah ibnu mālīk*, tanpa mengurangi rasa hormat terhadap pengarang kitab ini, penulis akan menguraikan sekilas mengenai pengarang kitab tersebut.

Ibnu Mālik, begitu panggilannya. Sebagaimana yang kita ketahui pada bait pertama *naẓam* kitab *alfiyah* “*qāla Muhammadun Huwa Ibnu Mālīki ...*”, nama asli beliau adalah Muhammad bin Abdillah bin Mālik. Beliau mempunyai laqob (julukan) Jamāluddīn dan kunyah Abū Abdullah. Karena ta’addub beliau terhadap Rasulullah yang memiliki kesamaan nama begitupun nama dari sang ayah beliau sehingga beliau langsung menisbatkan kepada nama kakeknya. Beliau lahir di kota Jayyan, Andalusia (kota kecil di negara spanyol) pada tahun 597 H<sup>24</sup> dan

---

<sup>24</sup><http://nuralfiyyah.blogspot.com/2012/12/biografi-imam-ibnu-malik.html>,  
tanggal 24 Oktober 2014, pukul 13:25.

diakses

wafat pada hari senin, tanggal 12 Sya'ban tahun 672 H<sup>25</sup>, dalam usia 75 tahun.

Sejak masa kecil, Imam Ibnu Mālik sudah mulai mempelajari ilmu agama. Dari kota Jayyan, berlanjut ke kota Halb, beliau belajar banyak tentang ilmu bahasa Arab dan ilmu madzhab. Merasa keinginan untuk belajar semakin bergejolak, beliau memutuskan untuk berhijrah ke kota Damaskus (ibu kota Syiria) dimana beliau berpindah madzhab, dari madzhab malikiyah menjadi madzhab syafi'iyah.

Dari sekian banyak ilmu yang beliau miliki, beliau lebih cenderung ahli dalam ilmu bahasa Arab dan ilmu alat (*ilmu nahw* dan *ṣarf*). Guru beliau yang sangat berjasa besar dalam kontribusinya terhadap kefahaman *ilmu nahwu* yang dimiliki Imam Ibnu Mālik adalah Imam Ibnu Mu'thi, yang mana kemudian beliau teruskan dengan mengajar kepada murid-muridnya yang tidak lain adalah cikal bakal ulama' *nuhāt* (ulama' ilmu nahwu). Murid beliau yang paling menonjol adalah Imam Nawawi, yang kemudian disebutkan oleh Ibnu Mālik dalam *naẓam Alfīyah* yang berbunyi "*wa rajulun min al-kirāmi 'indanā*" karena kemuliaan yang ada pada Imam Nawawi.

Selain mengajar, beliau juga banyak mengarang kitab, termasuk juga bidang ilmu *nahw* dan *ṣarf*. Karya-karya beliau

---

<sup>25</sup><http://majles.alukah.net/t127471/>, diakses tanggal 24 Oktober 2014, pukul 13:32.

sangat dibanggakan oleh guru-guru beliau. Diantara karya beliau yang paling masyhur, yaitu (1) kitab *al-kāfiyah asy-syāfiyah*, berupa *naẓam* dengan panjang hampir tiga ribu bait, (2) kitab *al-alfiyah*, *naẓam* yang berisi sekitar seribu bait, dan (3) kitab *at-tashil*.

Dari ketiga kitab karangan Imam Ibnu Mālik tersebut, kitab *alfiyah* adalah kitab yang paling familiar dan banyak digunakan oleh santri pondok pesantren di Indonesia. Kitab *alfiyah* ini juga bisa disebut dengan nama *khulaṣoh fī an-nahwi*.<sup>26</sup> Hal ini dikarenakan kitab *alfiyah* merupakan ringkasan dari kitab *al-kāfiyah asy-syāfiyah* seperti yang disebutkan dalam akhir *naẓam*, “... *aḥṣā miṣ al-kāfiyat al-khulashoh* ...”, dan kemudian dikenal dengan nama kitab *alfiyah ibnu mālik fī an-nahwi waṣ-ṣarfī*.<sup>27</sup>

Kitab yang mengandung seribu dua bait *naẓam* ini bersyair *bahar rajaz* dan disusun sejak sebelum beliau pindah ke kota Damaskus hingga akhir hayatnya. Ia terdiri dari 80 bab yang mengulas terkait *nahw* dan *ṣarf*, bab *jama’ takṣīr* sebagai bab terpanjang yang diisi 42 bait dan bab *al-Ikhtiṣāṣ* sebagai bab terpendek yang hanya terisi 2 bait. Lafadznya ringkas tapi cukup mengandung pengertian yang luas dengan tujuan untuk memudahkan bagi siapapun yang ingin mempelajarinya. Selain itu, keterangan *alfiyah* juga banyak terangkum dalam kitab

---

<sup>26</sup> أبو الحمام البرقاوي، الفية ابن مالك: منهاجها وأبرز شروحيها، ١٤٣١ هـ.

<sup>27</sup> <http://fmajid.blogspot.com/p/nahwu-shorof.html>, diakses tanggal 25 Oktober 2014, pukul 20:42.

syarah, diantara penulis-penulis syarah *alfiyah* yang masyhur adalah Al-Murodi, Ibnu Hisyam, Ibnu Aqil, dan Al-Asymuni.<sup>28</sup>

Dikisahkan oleh Ibnu Hamdun al-Asymuni pada kitab *hasiyah ibnu hamdun* juz 1 bahwa suatu ketika Ibnu Mālik sedang mengarang kitab *alfiyah*, tepat setelah bait "*fā'iqatan alfiyatabni Mu'thi*", beliau mengalami kemusykilan sehingga tidak dapat melanjutkan bait *nazam*. Semua ide yang ada dipikiran beliau sirna seketika. Hingga pada suatu malam beliau bermimpi bertemu seseorang.

Orang itu bertanya pada beliau: "Aku dengar kamu mengarang kitab *Alfiyah* dalam ilmu nahwu".

Beliau menjawab, "Iya benar".

Orang itu bertanya lagi, "sampai pada *nazam* mana engkau menulis?"

Ibnu Mālik menjawab, "Sampai pada *fā'iqatan...*"

"Apa yang menyebabkanmu tidak menyempurnakannya?" tanya orang itu.

Beliau menjawab, "Sudah beberapa hari aku tidak bisa melanjutkan menulis *nazam*".

Orang itu berkata lagi, "Apa kamu ingin menyempurnakannya?"

"Tentu", jawab Ibnu Mālik.

Orang itu berkata, "Orang yang masih hidup bisa saja mengalahkan 1000 orang yang sudah mati".

Terperangah dengan perkataan itu, Ibnu Mālik bertanya, "Apakah anda Syekh Ibnu Mu'thi?"

"Betul," jawab orang itu.

Syekh Ibnu Mālik merasa malu kepada beliau. Pagi harinya beliau menambahkan kalimat pujian pada Imam Ibnu Mu'thi dalam *nazamnya* sebagai rasa penyesalan dan penghormatan pada

---

<sup>28</sup><http://darulhudacurug.blogspot.com/2013/02/sejarah-dan-biografi-syeikh-ibnu-malik.html>, diakses tanggal 24 Oktober 2014, pukul 21:16.

beliau, dengan menambahkan "*Wahuwa bisabqin hā'izun tafḍilā # Mustaujibun sanā'iyal jamīlā*"<sup>29</sup> kemudian melanjutkan bait *nāzam alfiyah* hingga tuntas.

b. *Mukhtaṣar alfiyah ibnu mālik* Bangsri Jepara

Dari penjelasan sebelumnya telah dipaparkan bahwa *nāzam alfiyah ibnu mālik* merupakan ringkasan dari kitab *al-kāfiyah asy-syāfiyah*. Jepara, di kota ukiran inilah *nāzam alfiyah* dengan seribu bait yang diringkas menjadi *mukhtaṣar alfiyah ibnu mālik* mulai diperkenalkan kepada dunia. Pembelajaran yang menggunakan literatur *mukhtaṣar alfiyah ibnu mālik* dan lebih dikenal dengan metode *amsilati* ini adalah buah karya pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Bangsri Jepara, KH. Taufiqul Hakim. Istilah *amsilati* ini terinspirasi dari metode belajar cepat membaca *al-qur'ān* karya KH. Dachlan Salim Zarkasyi, yakni *qira'ati*. Jadi, dengan metode *amsilati* orang akan dapat membaca dan memahami kitab *gundul* atau kitab-kitab tanpa harakat.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Abdul Rosyid, alumnus Jurusan Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tentang kelebihan metode *amsilati* yaitu meletakkan rumus-rumus dan gramatikal Arab secara sistematis guna memudahkan para pemula yang ingin menguasai kitab kuning atau *gundul* secara mumpuni tanpa perlu bersusah-

---

<sup>29</sup><http://www.fikihkontemporer.com/2013/03/menghormati-para-ulama-pendahulu-kisah.html>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2014, pukul 12:24.

payah mempelajarinya selama bertahun-tahun, tapi cukup 3 sampai 6 bulan saja. Karena menurut kesimpulan KH. Taufiqul Hakim, sebetulnya tidak semua bait kitab *alfiyah ibnu mālīk* digunakan sebagai bahan rujukan untuk membaca kitab kuning, hanya 100 sampai 200 bait yang sangat penting dan prioritas, sedangkan yang lain hanya sebagai penyempurna.

Awalnya, penulisan *amsilati* masih dalam bentuk tulisan tangan. Tulisan tersebut dikerjakan oleh KH. Taufiqul Hakim sendiri dalam waktu sepuluh hari, sejak tanggal 17 sampai 27 Ramadhan 1421 H. Kemudian dilanjutkan dengan proses pengetikan komputer oleh Nur Shubki, Toni, dan Marno.

Pada tanggal 16 Juni 2002 lalu digelarlah acara bedah buku *amsilati* di gedung Nahdlatul Ulama Kabupaten Jepara sebagai bentuk *follow up amsilati* dengan diprakarsai oleh Nur Kholis. Tanggapan mulai bermunculan dari peserta yang pro dan kontra. Kebetulan salah satu peserta memiliki kerabat yang menjadi pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Qur'an Mojokerto Jawa Timur, yaitu KH. Hafidz. Berawal dari sinilah, metode *amsilati* ini mulai berkembang hingga tersebar ke berbagai penjuru, yang awal mula penggandaannya dengan mesin foto kopi hingga memiliki mesin percetakan sendiri. Hingga saat ini, di Pondok Pesantren Darul Falah, tempat dimana para santri mempelajari



*amsilati*, memiliki lebih dari 500 santri, terdiri dari santri tetap dan santri kilatan.

## F. Metode Penelitian

### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dimana data-data yang akan diperoleh berdasarkan kajian literatur yang berupa buku, jurnal, catatan, karya ilmiah, dan sebagainya. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif, dan memakai analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan.<sup>30</sup>

### b. Sumber data

Sumber data penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang dapat berupa opini subyek, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan atau tidak melalui perantara.<sup>31</sup> Untuk data primer yang akan peneliti gunakan adalah buku *mukhtaṣar alfiyah ibnu mālik* terbitan Ponpes Wahid Hasyim.

---

<sup>30</sup>Sembodo Ardi, *et. al.*, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 16-17.

<sup>31</sup>Dr. Etta Mamang Sangadji, M.Si. dan Dr. Sopiha, M.M., S.Pd., *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm. 171.

Untuk melengkapi data, penulis menggunakan beberapa sumber yang dianggap relevan dengan pembahasan penelitian untuk memperoleh data-data penelitian, diantaranya yaitu: penyusun buku *mukhtasar alfiyah ibnu mālīk*, serta orang-orang yang berkaitan dalam proses penyusunan dan pelaksanaan yang darinya dapat diperoleh informasi, buku Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) karya Prof. Dr. Sugiono, dan buku-buku lain yang relevan dengan penelitian yang terkait.

c. Teknik pengumpulan data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama karena tanpa adanya, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan beberapa teknik agar memperoleh data yang dibutuhkan sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan baik. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksudkan antara lain:

i. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>32</sup> Teknik ini tidak hanya dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga dapat untuk mengetahui hal-hal yang

---

<sup>32</sup>Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 317.

berkaitan dengan fokus penelitian secara lebih mendalam. Dalam hal ini, peneliti menggali data dengan mewawancarai penyusun buku *mukhtaşar alfiyah ibnu mālīk*, santri yang menggunakannya, serta pihak yang bersangkutan dengan hal ini yang dapat diperoleh informasi darinya.

ii. Dokumentasi

Selain wawancara, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap dari teknik tersebut, yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Prof. Dr. Sugiyono mengutip dari Bogdan yang menyatakan “*in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own actions, experience, and belief*”.<sup>33</sup> Jadi suatu penelitian yang menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap data harus menyertakan bukti konkret dan nyata adanya agar dapat ditentukan rasio, realitas, dan validitas dari sebuah penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi penelitian mengenai *mukhtaşar alfiyah ibnu mālīk* yang digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran di Pondok Pesantren Takhasus Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta.

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 329.

d. Teknik analisis data

Teknik analisis yang akan peneliti gunakan dalam mengolah data adalah analisis kualitatif yang terdiri atas deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka, maupun yang hanya bisa dirasakan sehingga data lebih banyak dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam. Data yang ada tidaklah untuk menguji hipotesis atau teori, melainkan mendukung pemahaman yang dilakukan oleh data kualitatif (kata-kata) dan dapat pula untuk melahirkan teori baru.

**G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bab pembahasan. Hal ini bertujuan agar lebih memudahkan peneliti dalam menguraikan gambaran umum dari keseluruhan isi penelitian.

Bab pertama, pendahuluan sebagai pengantar penelitian secara keseluruhan dan terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, gambaran umum tentang buku *mukhtasar alfiyah ibnu mālik* terbitan Ponpes Wahid Hasyim.

Bab ketiga, berisi tentang analisis materi buku *mukhtasar alfiyah ibnu mālik* terbitan Ponpes Wahid Hasyim.

Bab keempat, penutup yang terdiri dari kesimpulan terhadap hasil analisis, saran, dan kata penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisis buku *mukhtaşar alfiyah ibnu malik* terbitan Ponpes Wahid Hasyim sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada bab II dan bab III, hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Filosofi penyusunan *nażam mukhtaşar alfiyah ibnu malik* terbitan Ponpes Wahid Hasyim ini menyangkut hal yang berhubungan dengan karakter yang membudaya di Pondok Pesantren Wahid Hasyim yaitu sederhana dan praktis. Karakter yang telah lama ditanamkan oleh pendiri Ponpes Wahid Hasyim tersebut memberikan pengaruh kuat pada lingkungannya, khususnya para santri. Kedua hal inilah yang menjadi dasar pelaksanaan penulisan buku *mukhtaşar alfiyah ibnu malik*.
2. Materi buku terbitan Ponpes Wahid Hasyim ini dianalisis sesuai dengan teori William Francis Mackey, yaitu seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi. Berdasarkan keempat aspek tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa buku tersebut masih belum layak digunakan sebagai pedoman utama dalam mempelajari *qawā'id*, melainkan sebagai pendukung teori *qawā'id* yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini dibuktikan dari beberapa hasil analisis berikut:

a. Seleksi

Setelah tema pembahasan dalam buku *mukhtaṣar alfiyah ibnu mālik* terbitan Ponpes Wahid Hasyim dibandingkan dengan beberapa referensi lainnya maka disimpulkan ada empat tema pembahasan yang masih belum tercantum dalam buku tersebut, yaitu *al-kalimah wal-kalām*, *istiṣnā'*, *munādā*, dan *taukīd*. Tema materi juga masih mengalami kesalahan penulisan, dimana bentuk *kalimat* yang seharusnya berubah menjadi bentuk *jama'* justru masih berupa bentuk *mufrad*. Berdasarkan aspek kompetensi kognitif, materi *qawā'id* ini termasuk materi jenis konsep dan prinsip. Sementara itu, ada satu bait dalam buku terbitan Ponpes Wahid Hasyim yang jelas tidak dicantumkan dan atau terlewatkan.

b. Gradasi

Pengurutan bait *naẓam* dalam buku *mukhtaṣar alfiyah ibnu mālik* terbitan Ponpes Wahid Hasyim ketika disejajarkan dengan bait *naẓam* dalam kitab *mukhtaṣar alfiyah ibnu mālik* terbitan Bangsri dan kitab *alfiyah ibnu mālik* ini menunjukkan adanya perbedaan yang konkret dimana urutan *naẓam* menjadi acak, tidak teratur dan tidak berpola. Apalagi, salah satu bait *naẓam* dalam buku *mukhtaṣar alfiyah ibnu mālik* terbitan Ponpes Wahid Hasyim ini belakangan diketahui ternyata tidak berasal dari *naẓam alfiyah ibnu mālik*.

c. Presentasi

Penulisan *nazam mukhtasar alfiyah ibnu mālik* terbitan Ponpes Wahid Hasyim ini tidak hanya disertai terjemahan Berbahasa Jawa dan Indonesia, tapi juga makna pegon yang menjadi ciri khas pesantren salaf. Bentuk penjelasan makna dari terjemahannya ini merupakan model prosedur diferensial dengan menggunakan bahasa komunikasi sebagai perantara untuk menyampaikan informasi. Meskipun begitu, bentuk penulisan belum memenuhi standar yang baik sesuai petunjuk dan aturan yang sudah ada. Tidak ada kekontrasan, keselarasan dan keseragaman dalam penulisan penerjemahan dan transliterasi.

d. Repetisi

Karena buku *mukhtasar alfiyah ibnu mālik* terbitan Ponpes Wahid Hasyim yang telah disusun tersebut hanya dijadikan sebagai pendukung dari sumber belajar pokok dalam kurikulum pesantren sehingga tidak ditemukan adanya repetisi sebagai bentuk penguatan dari materi yang sudah disajikan.

## B. Saran

Dari hasil analisis pada bab III, peneliti menyarankan beberapa masukan sebagai bentuk perbaikan dan perhatian terhadap bidang keilmuan, khususnya ilmu nahwu, diantaranya:

1. Menerapkan penggunaan model pemaknaan dengan rumus atau simbol ringkas sebagaimana umumnya di lingkungan pesantren.

2. Menerapkan penggunaan transliterasi Arab-Jawa atau Arab-Indo yang baik dan benar.
3. Memperbaiki kesalahan penulisan berbahasa Jawa maupun Arab.
4. Memberikan catatan tambahan dan contoh pada setiap kaidah nahwu yang ada agar kaidah yang hendak disampaikan dapat dipahami oleh siapapun yang mempelajari.
5. Mencetak dan mengkodifikasikan buku sebagaimana layaknya.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah*, Puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat-Nya, baik berupa sehat, kuat, lapang, dan nikmat-nikmat lain yang tak terhitung jumlahnya. Demikian analisis buku *mukhtasar alfiyah ibnu mālīk* terbitan Ponpes Wahid Hasyim yang dapat peneliti kemukakan. Dengan segenap rasa rendah hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini hingga akhirnya dapat terselesaikan.

Besar harapan peneliti terhadap kemanfaatan karya ini, khususnya bagi peneliti dan semua pihak yang selalu berusaha dan berjuang untuk kemajuan dunia pendidikan. Semoga pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, terutama di lingkungan pesantren semakin berkualitas, dan dapat bermanfaat untuk semua kalangan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Manduriy, Ahmad Hafnī Rozzāq, *Kaifiyat al-Ma'ānī bil-Ikhtiṣār*, Tulungagung: AL HIDAYAH.
- Ardi, Sembodo, et. al., 2006, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- As-Sinā, Abu Maryam, 2010, *al-Imām ibn Mālik al-Andalusiy Ṣahibul alfiyah*, diakses dari <http://majles.alukah.net/t127471/>, (24 Oktober 2014).
- AS., Pudjo Sumedi, Drs., M.Ed., dan Mustakim, S.Pd., MM., 2008, *Pengertian Filsafat*, diakses dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/08/pengertian-filsafat/>, (17 September 2015).
- Bahaudin, Taufik, 2007, *Brain Ware Leadership Mastery*, Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Basit, Lutfi Abdul, 2014, *Telaah Bahan Ajar Bahasa Arab "Ayo Fasih Berbahasa Arab" Madrasah Aliyah Kelas XII Karya Hasan Saefullah (Tinjauan Materi Berdasarkan Teori Mackey)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Dzaif, Syauqi, 1982, *Tajdīd al-Nahwi*, Kairo: Dār al-Ma'arif.

- Fu'ad, Akbar, 2010, *Pembelajaran qawa'id dengan menggunakan metode amtsilati di Pondok Pesantren Cijantung Ciamis*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Hakim, Arif Rahman, *Mempermudah Pembelajaran Ilmu Nahwu pada Abad 20*, Jurnal al-Muqoyis, vol. 1, No. 1, Jan-Jul 2013.
- Husna, Khazinatul, 2013, *Analisis Buku Teks Al-Muṭala'ah al-Ḥadīsh karangan K.H. Mahmud Yunus (Perspektif Metodologi Penyusunan Buku Teks Bahasa Arab)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Majid, Farkhan, *Alfiyah Ibnu Malik*, diakses dari <http://fmajid.blogspot.com/p/nahwu-shorof.html>, (25 Oktober 2014)
- Munir, Siroj, *Menghormati Para Ulama' Pendahulu (Kisah Ibnu Malik dan Ibnu Mu'thi)*, 2013, diakses dari <http://www.fikihkontemporer.com/2013/03/menghormati-para-ulama-pendahulu-kisah.html>, (28 Oktober 2014).
- Muslich, Masnur, 2010, *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Nasir, M., 2004, *Studi Kritis Materi Buku al-Nahwu al-Wāḍiḥ fi Qawā'id al-Lughah al-'Arabīyyah li al-Madāris al-Ibtidā'iyyah karya 'Alī*

- al-Jārim dan Mustafa Amīn*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
- Nurbayan, Yayan, Dr., 2008, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Zein Al Bayan.
- Nurhadi, 1995, *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Prastowo, Andi, 2012, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Ramdhan, Dadan F., 2010, *Pemilihan Materi Pelajaran*.
- Sangadji, Etta Mamang, Dr., M.Si. dan Dr. Sopiah, M.M., S.Pd., 2010, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, Yogyakarta: ANDI.
- Sugiono, Prof., Dr., 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, Mulyanto, 1974, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Syahatah, Hasan, 1996, *Ta'lim al-lughat al-'Arabiyyah baina al-Nazhariyyat wa al-Tathbiq*, Kairo: Dar al-Mishriyyah al-Lubnaniyyah.
- Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2006, *Al-Qur'an Al-Karīm dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, Kudus: Penerbit Menara Kudus.

البرقاوي، ابو الحمام، ١٤٣١هـ، الفية ابن مالك: منهاجها وأبرز شروحيها.

الناقبة، محمود كامل، ١٩٨٥، تدريس القواعد في برنامج تعليم اللغة العربية لغير الناطقين

بها، ج. ٣، المجلة العربية للدراسات اللغوية، السودان: معهد الخرطوم الدولي.

زيني، السيد احمد بن دحلان، شرح مختصر جدا على متن الأجرومية، مصر: دار الكتب

العربية الكبرى.

برنامج تدريب المعلمات المواطنات على تمكن من أساسيات النحو والإملاء والخط للعام

الدراسي، المقالة العلمية، ٢٠٠٧-٢٠٠٨، دولة الإمارات العربية: وزارة التربية

والتعليم اللغة العربية المنطقة الغربية التعليمية.

*Biografi Imam Ibnu Malik*, 2012, diakses dari

<http://nuralfiyyah.blogspot.com/2012/12/biografi-imam-ibnu-malik.html>, (24 Oktober 2014).

*Sejarah dan Biografi Syeikh Ibnu Malik (Shohibul-Alfiyah)*, diakses dari

<http://darulhudacurug.blogspot.com/2013/02/sejarah-dan-biografi-syeikh-ibnu-malik.html>, (24 Oktober 2014).

*Portal: Filsafat*. diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Portal:Filsafat>, (17 September 2015).

LAMPIRAN SALINAN BUKU *MUKHTAŞAR ALFIYAH IBNU MALIK*  
TERBITAN PONPES WAHID HASYIM

1. 'Alāmat al-i'rāb (علامة الإعراب)

(۱) فَارْفَعْ بِضَمِّ وَأَنْصِبَنَّ فَتَنْحًا وَجَزْ # كَسْرًا كَذِكْرُ اللَّهِ عَبْدَهُ يَسُرُّ

(۲) وَأَجْزِمُ بِتَسْكِينٍ وَعَيْزُ مَا ذُكِرَ # يَنْوِبُ نَحْوُ جَاءَ أَخُو بَنِي تَمْرٍ

Rafa' dhommah, nasab fathah, jazem sukun

Jer kasroh, dzikiro ing Allah kang tekun



Rafa' dlommah, nasab fathah, jazem sukun

Jer kasroh, dzikirlah Allah dengan tekun

(۳) وَأَرْفَعُ بِوَاوٍ وَيَا أَحْزُرُ وَأَنْصِبُ # سَلِمَ جَمْعٍ عَامِرٍ وَمُذْنِبٍ

Jamak mudzakar lan mulhaq nasab ya'-nun

Rafa'e wawu-nun lan jer nganggo ya'-nun



Jamak mudzakar dan mulhaq nasab ya'-nun

Rafa'nya wawu-nun dan jer dengan ya'-nun

(۴) بِالْأَلِفِ ارْفَعِ الْمُتَى وَكَلًا # إِذَا بِمُضْمَرٍ مُضَافًا وَصِلًا

(٥) وَتَخْلُفُ أَيَا فِي جَمِيعِهَا الْأَلِفُ # جَرًّا وَنَصْبًا بَعْدَ فَتْحٍ قَدْ أُلِفَ

Mutsanna rafa' alif-nun lan jer nasab

Nganggo ya'-nun ba'da fathah ing iki bab



Mutsanna rafa' alif-nun dan jer nasab

Pakai ya'-nun setelah fathah ini bab

(٦) وَمَا بِنَا وَأَلِفٍ قَدْ جُمِعَ # يُكْسَرُ فِي الْجَرِّ وَفِي النَّصْبِ مَعًا

Tanda jamak muannats salim alif-ta'

Rafa' dhomah jer nasab kasroh huruf ta'



Tanda jamak muannats salim alif-ta'

Rafa' dlomah jer nasab kasroh huruf ta'

(٧) وَجَرًّا بِالْفَتْحَةِ مَا لَا يَنْصَرِفُ # مَا لَمْ يُصَفِّ أَوْ يَكُ بَعْدَ أَلٍ رَدِفَ

Isim ghoiru munshorif rafa'e dlomah

Alamat jer lan nasab nganggone fathah

Selagi ora dimudlof lan tanpo al

Yen mudlof lan ono al hukume asal



Isim ghoiru munshorif rafa'nya dlomah

Tandanya jer dan nasab memakai fathah

Selama tidak dimudlof dan tanpa al

Bila mudlof, ada al hukumnya asal

(٨) وَكُنْ لِحَمْعٍ مُّشَبِّهِ مَفَاعِلٍ # أَوْ الْمَفَاعِيلِ بِمَنْعٍ كَافِلًا

Tanpo tanwin jamak anut مَفَاعِلُ

Utowo kang serupo lan مَفَاعِيلُ



Tanpa tanwin jamak wazan مَفَاعِلُ

Atau yang serupa dan مَفَاعِيلُ

(٩) وَالْعَلَمَ اَمْنَعُ صَرْفَهُ اِنْ عَدِلًا # كَفَعَلِ التَّوَكُّيدِ اَوْ كَثْعَلًا

Jeneng lan wazan kang nyimpang aran عَدَلُ

Nyegah tanwine koyo عُمْرُ lan نُعْلُ



Nama dan wazan yang nyimpang disebut عَدَلُ

Mencegah tanwin contoh عُمْرُ dan نُعْلُ

(١٠) كَذَاكَ حَاوَى زَائِدِي فَعْلَانَ # كَعَطْفَانَ وَكَأَصْبِهَانَ

Jeneng akhire alif-nun koyo عَثْمَانَ

Tanpo tanwin lan ugo koyo عَطْفَانَ



Nama akhirnya alif-nun contoh عَثْمَانَ

Tanpa tanwin juga seperti عَطْفَانَ

(١١) فَارْفَعْ بَوَاوٍ وَأَنْصِبَنَّ بِالْأَلِفِ # وَأَجْرُ بِيَاءٍ مَا مِنَ الْأَسْمَاءِ أَصِفُ

Asma' shittah rafa'e nganggone wawu

Nasab alif jer ya' sregepo sinahu



Asma' shittah rafa'nya memakai wawu

Nasab alif jer ya' tekun jadi tahu

(١٢) مِنْ ذَاكَ دُوٌّ إِنْ صُحِبَّةٌ أَبَانَا # وَالْفَمُّ حَيْثُ الْمِيمُ مِنْهُ بَانَ

(١٣) أَبُّ أَخٍ حَمٌّ كَذَاكَ وَهَنْ # وَالتَّقْصُ فِي هَذَا الْأَخِيرِ أَحْسَنُ

Asma' shittah iku rupane فُ lan دُوٌّ



Lan lafadh هُنُ , أَحْ , أَبُّ



Asma' shittah antara lain دُوُ dan فُ

Dan kata هُنُ , أَحْ , أَبُّ

(١٤) اِرْفَعْ مُضَارِعًا إِذَا يُجْرَدُ # مِنْ نَاصِبٍ وَحَازِمٍ كَتَسَعَدُ

Fi'il mudhori' iku rafa' hukume

Yen sepi amil nasab lan kang jazemke



Fi'il mudlori' itu rafa' hukumnya

Bila tanpa amil nasab dan jazemnya

## 2. Harfu al-jar (حرف الجر)

(١٥) هَاكَ حُرُوفَ الْجَرِّ وَهِيَ مِنْ إِلَى # حَتَّى خَلَا حَشْنَا عَدَا فِي عَنْ عَلَى

(١٦) مُذْ مُنْذُ رَبِّ اللَّامِ كَيْ وَآؤُ وَتَا # وَالْكَافُ وَالْبَا وَلَعَلَّ وَمَتَّى

Huruf jer iku rupane min lan ila

Hatta, khola, hasya, 'ada, fii, 'an, 'ala

Mudz, mundzu, rubba, lam lan kai, wawu lan ta

Ugo kaf, lan ba, lan la'alla, lan mata



Huruf jer terdiri dari min dan ila

Hatta, khola, hasya, ‘ada, fii, ‘an, ‘ala

Mudz, mundzu, rubba, lam dan kai, wawu dan ta

Huruf kaf, dan ba, dan la’alla, dan mata

3. ‘*Āmil al-nawāṣib wal-jawāzim* (عامل النواصب والجوازم)

(١٧) وَبَلَّنْ أَنْصِبْنَهُ وَكَيْ كَذَا بِأَنَّ # لَا بَعْدَ عِلْمٍ وَالَّتِي مِنْ بَعْدَ ظَنْ

(١٨) بِلَا وَلَا مِ طَالِيًا ضَعَّ جَازِمًا # فِي الْفِعْلِ هَكَذَا وَمَ وَلَا مَّا

(١٩) وَاجْرِمُ بِإِنْ وَمَنْ وَمَا وَمَهُمَا # أَيِّ مَتَى أَتَانِ أَيْنَ إِذْمَا

Mudlori’ nasab sebab lafadh أَنْ , كَيْ , لَنْ

Mudlori’ jazem sebab lafadh مَنْ , مَا , إِنَّ

Lan lafadh لَمَّا , لَمْ , لِ , لَا , أَيْنَ

إِذْمَا lan أَتَانِ , مَتَى , أَيُّ , مَهُمَا



Mudlori’ nasab sebab kata أَنْ , كَيْ , لَنْ

Mudlori’ jazem sebab kata مَنْ , مَا , إِنَّ

Dan kata لَمَّا , لِمَ , لَ , لَا , أَيْنَ juga

إِذْمَا dan أَتَانَ , مَتَى , أَيُّ , مَهْمَا

(٢٠) وَالْأَخِرَ اخْدِفْ إِنَّ يُعَلَّ كَالنُّونِ فِي # امْتِثَالِهِ وَنُونُ نِسْوَةٍ تَفِي

Lamun huruf illat akhire buango

Lan ugo nun nanging nun niswah tetepno



Bila huruf illat akhirnya buanglah

Juga nun tapi nun niswah tetapkanlah

(٢١) فَالْأَلِفَ انُو فِيهِ غَيْرَ الْجُزْمِ # وَأَبْدِ نَصَبَ مَا كِيدَعُو يَزْمِي

Akhire alif tetep rafa' nasabe

Kang akhire wawu ya' fathah nasabe



Fi'il akhir alif tetap rafa' nasab

Akhir wawu ya' fathah saatnya nasab

(٢٢) وَاجْعَلْ لِنَحْوِ يَفْعَلَانِ النُّونَ # رَفْعًا وَتَدْعِينَ وَتَسْتَلُونَ

(٢٣) وَخَدْفُهَا لِلْجُزْمِ وَالنَّصَبِ سِمَةٌ # كَلِمٌ تَكُونُ لِتَرْوَمِي مَظْلَمَةٌ

Af'al khomsah rafa' nganggo tetepe nun

Jazem lan nasab kabuang hurufe nun



Af'al khomsah rafa' pakai tetapnya nun

Jazem dan nasab dibuang hurufnya nun

4. *Marfū'at al-asmā'* (مرفوعة الأسماء)

a. *Mubtada'* (مبتدأ)

(٢٤) مُبْتَدَأٌ زَيْدٌ وَعَاذِرٌ خَبْرٌ # إِنَّ قَلْتَ زَيْدٌ وَعَاذِرٌ مِّنْ اِعْتَدَرُ

Akeh-akeh awal kalam mubtada'

Yen rupo isim khobar ba'da mubtada'



Kebanyakannya awal kalam mubtada'

Bila isim khobar setelah mubtada'

(٢٥) وَرَفَعُوا مُبْتَدَأٌ بِالْإِبْتِدَاءِ # كَذَلِكَ رَفَعُ خَبْرٍ بِالْمُبْتَدَأِ

Sebab dadi kawitan mubtada' rafa'

Sebab anane mubtada' khobar rafa'



Sebab jadi awalnya mubtada' rafa'

Sebab adanya mubtada' khabar rafa'

b. *Khabar* (خبر)

(٢٦) وَالْحَبْرُ الْجُرْءُ الْمُتِمُّ الْفَائِدَةُ # كَاللَّهُ بَرٌّ وَالْأَيَادِي شَاهِدَةٌ

Khabar bagian nyempurnakno faedah

Wernane khabar mufrod lan khabar jumlah



Khabar bagian penyempurna faedah

Macamnya khabar mufrod dan khabar jumlah

c. *Fā'il* (فاعل)

(٢٧) الْفَاعِلُ الَّذِي كَمَرُفَعِي أَتَى # زَيْدٌ مُنِيرًا وَجْهَهُ نِعَمَ الْفَتَى

Fa'il isim rafa' disendeni fi'il

Utowo lafal kang dita'wili fi'il



Fa'il isim rafa' disandari fi'il

Atau kata yang dita'wili fi'il

(٢٨) وَبَعْدَ فِعْلٍ فَاعِلٌ فَإِنَّ ظَهَرَ # فَهُوَ وَإِلَّا فَضَمِيرٌ نَاسِئَر

Ba'dane fi'il iku fa'il yen dhohir

Yen ora dhohir mongko fa'ile dhomir



Dan fa'il setelah fi'il bila dhohir

Dan jika tidak maka fa'ilnya dlomir

(٢٩) وَالْأَصْلُ فِي الْفَاعِلِ أَنْ يَتَّصِلَ # وَالْأَصْلُ فِي الْمَفْعُولِ أَنْ يَنْفَصِلَ

Hukum asal fa'il iku gandeng fi'il

Hukum asal maf'ul pisah sangking fi'il



Hukum asalnya fa'il gandengan fi'il

Hukum asal maf'ul pisah dari fi'il

(٣٠) وَقَدْ يُجَاءُ بِخِلَافِ الْأَصْلِ # وَقَدْ يَجِي الْمَفْعُولُ قَبْلَ الْفِعْلِ

Nanging kadang nulayani asale

Kadang maf'ul sak durunge fi'ile



Tapi kadang tidak seperti asalnya

Kadang maf'ul ada sebelum fi'ilnya

d. *Nā'ibul fā'il* (نائب الفاعل)

(٣١) فَأَوَّلَ الْفِعْلِ اضْمَمَ وَالْمُتَّصِلَ # بِالْآخِرِ أَكْسَرَ فِي مُضِيِّ كَوْصِلَ

(٣٢) وَاجْعَلْهُ مِنْ مُضَارِعٍ مُنْفَتِحًا # كَيْتَنَحِيَ الْمَقُولُ فِيهِ يُنْتَحَى

Madli majhul sak durunge akhir kasroh

Mudlore' fathah awale kabeh dlomah



Madli majhul sebelum akhirnya kasroh

Mudlore' fathah semua awal dlomah

(۳۳) يَنْوِبُ مَفْعُولٌ بِهِ عَنْ فَاعِلٍ # فِيمَا لَهُ كَثِيرٌ خَيْرٌ نَائِلٍ

Maf'ul bih biso ganti songko fa'ile

Ingdalem hukume yen majhul fi'ile



Maf'ul bih bisa ganti dari fa'ilnya

Dalam hukumnya jika majhul fi'ilnya

(۳۴) وَقَابِلٌ مِنْ ظَرْفٍ أَوْ مِنْ مَصْدَرٍ # أَوْ حَرْفٍ جَرِّ بِنْيَابَةٍ حَرِي

Dhorof biso ganti panggonan fa'ile

Jer, masdar, tegese naibul fa'il



Dhorof bisa mengganti tempatnya fa'il

Jer dan masdar artinya naibul fa'il

##### 5. *Manṣūbat al-asmā'* (منصوبة الأسماء)

a. *Maf'ul bih* (مفعول به)

(٣٥) فَأَنْصَبَ بِهِ مَفْعُولُهُ إِنْ لَمْ يَنْبُذْ # عَنْ فَاعِلٍ نَحْوُ تَدَبُّرْتُ الْكُتُبَ

Maf'ul bih nasab yen ora ganti fa'il

Yen ganti, rafa' lan kang nasabke fi'il



Maf'ul bih nasab bila tak ganti fa'il

Bila ngganti, rafa' yang nasabkan

b. *Maf'ul fih* (مفعول فيه)

(٣٦) الظَّرْفُ وَقْتُ أَوْ مَكَانٌ ضَمِنَ # فِي بِاطِرَادٍ كَهُنَّا امْكُتَّ أَرْمْنَا

Maf'ul fih dhorof iku loro wernane

Makan, zaman nasab ing dalem maknane



Maf'ul fih dhorof ada dua bentuknya

Tempat, waktu nasab dan “di” simpanannya

c. *Maf'ul li-ajlih* (مفعول لأجله)

(٣٧) يُنْصَبُ مَفْعُولًا لَهُ الْمَصْدَرُ إِنْ # أَبَانَ تَعْلِيلًا كَجُدَّ شُكْرًا وَدِنْ

Kang aran maf'ul lahu akeh-akehe

Masdar nasab ma'no kerono arahe





Yang disebut maf'ul lahu kebanyakan

Masdar nasab makna “karena” alasan

d. *Hāl* (الحال)

(٣٨) الْحَالُ وَصَفٌ فَضْلَةٌ مُنْتَصِبٌ # مُفْهِمٌ فِي حَالٍ كَفَرَدًا أَذْهَبُ

Hal iku shifat ba'da kalam tam nasab

Nerangke tingkah mahamno iki bab



Hal sifat setelah kalimat sempurna

Nerangkan keadaan nasab hukumnya

e. *Tamyīz* (تمييز)

(٣٩) إِسْمٌ بِمَعْنَى مِنْ مُبَيَّنٌ نَكْرَةٌ # يُنْصَبُ تَمْيِيزًا بِمَا قَدْ فَسَّرَهُ

Tamyiz isim nakiroh nyimpen maknane

Huruf min nasab duwe makna apane



Tamyiz isim nakiroh nyimpan maknanya

Huruf min nasab punya makna apanya

6. *‘Āmil al-maṣḍar wal-fā’il* (عامل المصدر والفاعل)

(٤٠) بِفِعْلِهِ الْمَصْدَرُ الْحَقُّ فِي الْعَمَلِ # مُضَافًا أَوْ مُجَرَّدًا أَوْ مَعَ أَلْ

(٤١) كَفِعْلِهِ اسْمٌ فَاعِلٌ فِي الْعَمَلِ # إِنْ كَانَ عَنْ مُضَيِّهِ بِمَعْرَلٍ

Masdar bisa ngamalake koyo fi'il

Ugo isim fa'il biso koyo fi'il



Masdar bisa beramal seperti fi'il

Dan isim fa'il bisa beramal fi'il

#### 7. *Kāna wa akhwātuhā* (كان وأخواتها)

(٤٢) تَرْفَعُ كَانَ الْمُبْتَدَا اسْمًا وَالْخَبَرُ # تَنْصِبُهُ كَانَ سَيِّدًا عُمَرُ

Yen ono كَانَ mongko nasab khobare

Mubtada' isime lan khobar khobare



Pengaruh كَانَ menasabkan khobarnya

Mubtada' isimnya dan khobar khobarnya

(٤٣) كَمَا كَانَ ظَلٌّ بَاتَ أَضْحَى أَصْبَحَ # أَمْسَى وَصَارَ لَيْسَ زَالَ بَرِحَ

Padane أَصْبَحَ , أَضْحَى , بَاتَ , ظَلٌّ

بَرِحَ , زَالَ , لَيْسَ , صَارَ lan أَمْسَى



أَصْبَحَ , أَضْحَى , بَاتَ , ظَلَّ Jenisnya

بَرِحَ , زَالَ , لَيْسَ , صَارَ dan أَمْسَى

8. *Inna wa akhwāṭuhā* (إِنَّ وَأُخَوَاتُهَا)

(٤٤) لِإِنَّ أَنْ لَيْتَ لَكِنَّ لَعَلَّ # كَأَنَّ عَكْسُ مَا لِكَانَ مِنْ عَمَلٍ

Mubtada' nasab sebabe inna – anna

Laita laalla lan lakinna kaanna

Mongko mubtada' dadi isime inna

Khobarnya rafa' dadi khobare inna



Mubtada' nasab sebabnya inna – anna

Laita – laalla dan lakinna – kaanna

Maka mubtada' jadi isimnya inna

Khobarnya rafa' jadi khobarnya inna

9. *Tābi'* (تَابِع)

(٤٥) يَتَّبِعُ فِي الإِعْرَابِ الأَسْمَاءِ الأَوَّلِ # نَعَتْ وَتَوَكَّيْدٌ وَعَطْفٌ وَبَدَلٌ

Kang anut marang isim disi'e papat

Yoiku taukid athof badal lan na'at



Yang ikut pada isim yang dulu empat

Yaitu taukid athof badal dan na'at

a. *Na'at* (نعت)

(٤٦) فَانَعْتُ تَابِعٌ مُّمِئٌ مَّاسَبِقٌ # يَوْمِيهِ أَوْوَسَمِ مَا بِهِ اعْتَلَقُ

Isim anut, nerangno bagian sifat

Saking isim sa'durunge aran na'at



Isim menerangkan sebagian sifat

Dari isim sebelumnya sebut na'at

b. *Badal* (بدل)

(٤٧) التَّابِعُ الْمَقْصُودُ بِالْحُكْمِ بِأَلَا # وَأَسِطَةٌ هُوَ الْمُسَمَّى بَدَلًا

Anut isim disi'e tanpo lantaran

Aran badal hukum dadi tujuan



Ikut isim depannya tanpa lantaran

Jadi tujuan hukum badal sebutan

c. 'Aṭaf (عطف)

(٤٨) فَالْعَطْفُ مُطْلَقًا بِوَاوٍ ثُمَّ فَا # حَتَّى أَمْ أَوْ كَفَيْكَ صِدْقٌ وَوَفَا

Huruf athof iku rupane وَ lan فَ

حَتَّى lan ugo lafal , أَمْ lan ثُمَّ



Macam huruf athof berupa وَ dan فَ

حَتَّى dan juga kata , أَمْ dan ثُمَّ

## Transkrip Wawancara

Nama Responden : Lukman Hakim, S.Kom.

Tanggal wawancara : 1 Februari 2015

Waktu : 10.00 – 12.00 WIB

Tempat wawancara : via media sosial (BBM)

Pewawancara : Bagaimana bisa muncul inisiatif untuk membuat buku mukhtasor alfiyah ibnu malik (latar belakangnya apa)?

Responden : Ya, hanya ingin membuat anak-anak lebih mudah mempelajari ilmu bahasa arab, terutama cara membaca kitab kuning. Bukan dari sisi bicara bahasa arabnya. Karena kebanyakan orang bilang baca kitab kuning itu sulit. Padahal gak juga.

Pewawancara : Jadi, lebih fokus pada sisi tekstual aja?

Responden : Intinya ada peningkatan pemahaman dari murid-murid yang cukup bagus.

Pewawancara : Begitu ya... Terkait isi materi yang ada dalam buku mukhtasor alfiyah yang dipakai santri takhassus itu, bagaimana bisa yang dipilih dari buku karangan KH. Taufiqul Hakim? Atas saran siapa ya?

Responden : Ya, inisiatif saja sih, karena menurutku buku itu lebih ringan daripada kitab lainnya.

Pewawancara : Lebih ringan bagaimana maksudnya?

Responden : Ibarat orang makan. Bayi gak boleh langsung diberi nasi atau makanan lainnya.

Pewawancara : Padahal Alfiyah kan termasuk level yang gak ringan. Trus ringannya di bagian mana?

Responden : Mudah dipahami maksudnya. Namun tergantung bagaimana cara kita mengajarkan.

Pewawancara : Berarti itu tergantung pada strategi?

Responden : Cara mengajar/menyampaikan dan cara membuat hal yang rumit/sulit menjadi sederhana. Itu inti dari amtsilati. Banyak orang-orang pintar ke sana hanya ingin mempelajari tapi ada juga yang menganggap itu

sulit karena mereka tidak mencoba mengosongkan ilmu dan menganggap mereka sudah pernah belajar dan ahli di bidang itu. Yang ada, mereka tidak dapat esensi dari maksud pengarang. Ingatlah, jika kita ingin belajar, jangan sampai menganggap bahwa kita sudah pintar, nanti ilmu akan sulit masuk.

Pewawancara : Ooo... ya ya. Lalu, isi materi yang ada di buku yang digunakan oleh santri takhassus kan lebih ringkas atau bisa dibilang lebih sedikit daripada yang ada di amtsilati. Nah, pemilihan tema dan bait-baitnya itu berdasarkan apa? Setelah diperhatikan, pada awal bab langsung membahas tentang i'rab. Padahal rata-rata pembahasan nahwu itu ya dimulai dengan pengenalan kalimat, kalam, jumlah, dan seterusnya. Bagaimana tanggapannya?

Responden : Tentang permulaan tema pembahasan (bab i'rab) itu yang milih langsung beliau (pengasuh). Eh, kayaknya yang pada amtsilati juga i'rab. Kalo aku lebih setuju belajarnya diawali dari bawah yaitu jer, baru nasab, kemudian rafa' dan jazem, karena tidak ada orang yang belajar tiba-tiba langsung diangkat derajatnya, tapi dari bawah dulu yaitu jer.

Pewawancara : Trus, kalo pengurutan temanya berdasarkan apa ya?

Responden : Kalo tema berdasarkan urutan materi berkelanjutan dan bertahap.

Pewawancara : Lha kalo pemilihan bait yang ada di buku yang digunakan di Wahid Hasyim itu berdasarkan apa? Apa ada kriteria atau spesifikasi tertentu sehingga hanya bait-bait tertentu yang lebih dititikberatkan pada masing-masing tema?

Responden : Semua hal itu punya inti dan yang diambil dari alfiyah yang mana dengan itu cukup untuk membaca kitab kuning, tapi jangan bandingkan dengan mereka yang sudah lama mondok ya... Karena ilmu yang digunakan ini masih level bawah.

Pewawancara : Kemudian, selama pengamatan di Wahid Hasyim, seperti apakah fenomena yang terjadi setelah buku ini digunakan?

Responden : Wujudnya, mereka mulai bisa mengaplikasikan apa yang diajarkan sedikit demi sedikit. Misal, kalo ada isim didahului huruf jer ya dibaca jer dengan tanda-tanda kasroh dan lain-lain.

## Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Lukman Hakim, S.Kom.

Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 30 Agustus 1989

Nama Orangtua :

a. Ayah : Achmad Tarnadi (Alm)

b. Ibu : Siti Sholichah

Saudara : Anak ke 5 dari 5 bersaudara

Alamat asal : Rt. 01 Rw. 01 Ds. Doro Krajan Kec. Doro Kab.  
Pekalongan Prop. Jawa Tengah 51191

Alamat Domisili : Jl. Raya Pancoran Barat 7d No. 10 Jakarta Selatan  
12780

No. Tlp./Hp. : +6285743725667 / +6282220377033

Status : Belum Nikah

Riwayat pendidikan :

a. Formal : SD Doro Negeri (1995-2001)  
: MTs Gondang Wonopringgo Pekalongan (2001-2004)  
: MAN Babagan Lebaksiu Tegal (2004-2007)  
: S1 STMIK Amikom Yogyakarta – Jurusan Sistem  
Informasi (2008-2012)  
: S2 STMIK Amikom Yogyakarta – Jurusan Sistem  
Informasi (2013-sekarang)

b. Non formal : Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babagan Tegal



: Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman

Yogyakarta

Pengalaman pekerjaan : Pelatih dan Teknisi Weha.Net YPPWH DIY

: Developer Aplikasi Gameloft

: Developer Aplikasi salah satu perusahaan di Jakarta

Selatan



## Transkrip Wawancara

Nama Responden : Yusuf (santri kelas XI MA)

Tanggal wawancara : 2 April 2015

Waktu : 19.00-20.00 WIB

Tempat wawancara : Musholla Alhidayah Ponpes Wahid Hasyim

Pewawancara : Apa yang menjadi pilar pendidikan madrasah Pondok Pesantren Wahid Hasyim? Bisa dijelaskan sedikit?

Responden : Iya. Di sini, kami menganut pada empat pilar pendidikan, yaitu: (1) pembentukan karakter (akhlaqul karimah), Pembentukan karakter atau akhlak yang baik ini semestinya dilakukan sedini mungkin, baik akhlak terhadap orang tua, kakak, adik, saudara, tetangga, teman, guru, dan siapapun juga. Di samping itu, kami menerapkan 3S, salam, sapa, sopan. (2) Pemahaman Al-Qur'an. Di sini, kami tidak hanya menghafalkan al-Qur'an, kami juga diajarkan bagaimana pemahaman dari ayat yang telah kami hafalkan. (3) Penguasaan *Kutub al-Turas* (Kitab Kuning), yaitu santri dibiasakan untuk membaca kitab kuning atau kitab gundul. Untuk bisa membacanya, pastinya perlu belajar nahwu dan shorof. Itu kuncinya. Jadi, kalau mau bisa baca dan paham kitab kuning dengan baik

dan benar ya paling tidak menguasai dasar-dasar nahwu shorof. Dah, itu aja. Kemudian (4) penguasaan bahasa asing, bahasa asing yang kami gunakan di sini adalah bahasa Inggris dan bahasa Arab. Didukung dengan EAM (English Arabic Morning) dan Muhadoroh. Kami mampu mempraktekkannya. Wahid Hasyim? Yes, we can.

Pewawancara : Sebelumnya, tadi disampaikan bahwa pembelajaran kitab kuning tidak hanya asal baca, tetapi juga menguasai ilmu alat dasar sebagai modal membaca kitab kuning atau gundul. Selama ini, kitab apa saja yang dijadikan referensi dalam pembelajaran kitab kuning?

Responden : Kita biasanya menggunakan kitab nahwul wadliih, amtsilati tashrifiiyah, dan qowaidul fihiyyah. Selain itu, kita juga menggunakan kitab nadloman alfiyah.

Pewawancara : Oo... yang sering dibaca tiap pagi itu ya?

Responden : Iya, betul sekali.

Pewawancara : Seperti apa bunyi nadlomannya? Bisa dibacakan?

Responden : Wah, maaf. Kebetulan saya ndak bawa kitabnya. Tapi saya hapal kok.

Pewawancara : Oh ya?

Responden : Iya, mbak. Mau dimulai dari mana?

Pewawancara : Dari mana aja boleh. Ehmm... Dari awal aja deh...

Responden : O ya... Bismillahirrahmanirrahim.

فَارْفَعُ بِضَمٍّ وَأَنْصِبَنَّ فَتَحًا وَجُزْ # كَسْرًا كَذِكْرِ اللَّهِ عَبْدُهُ يَسْرُ

وَأَجْزِمُ بِتَسْكِينٍ وَعَيْرُ مَا ذُكِرَ # يَنْوِبُ نَحْوُ جَا أَخُو بَنِي نَمِرِ

وَأَرْفَعُ يَوَاوٍ وَيَا اجْزُرُ وَأَنْصِبُ # سَلِمَ جَمْعُ عَامِرٍ وَمُذْنِبِ

بِالْأَلْفِ ارْفَعِ الْمُثَنَّى وَكِلَا # إِذَا بِمُضَمَّرٍ مُضَافًا وَصِلَا

وَتَخْلُفُ الْيَا فِي جَمِيعِهَا الْأَلْفُ # جَرًّا وَنَصْبًا بَعْدَ فَتْحٍ قَدْ أَلِفَ

وَمَا بَتَا وَالْفِ قَدْ جُمِعَ # يُكْسَرُ فِي الْجَرِّ وَفِي النَّصْبِ مَعَا

وَجُرَّ بِالْفَتْحَةِ مَا لَا يَنْصَرِفُ # مَا لَمْ يُضَفَّ أَوْ يَكُ بَعْدَ أَلٍ رَدِفَ

وَكُنْ لِجَمْعٍ مُشَبِّهِ مَفَاعِلٍ # أَوْ الْمَفَاعِيلِ بِمَنْعٍ كَافِلًا

وَالْعَلَمُ امْنَعُ صَرْفُهُ إِنْ عُدِلَا # كَفَعَلِ التَّوَكُّيدِ أَوْ كُتْعَلَا

كَذَاكَ حَاوَى زَائِدِي فَعْلَانُ # كَعَطْفَانَ وَكَأَصْبَهَانَ

فَارْفَعُ بَوَاوٍ وَأَنْصِبَنَّ بِالْأَلْفِ # وَأَجْزُرُ بِيَاءٍ مَا مِنَ الْأَسْمَاءِ أَصِفُ

مِنْ ذَاكَ دُوْا إِنْ صُحِبَتْ أَبَانَا # وَالْقَمُّ حَيْثُ الْمِيمُ مِنْهُ بَانَ

أَبُّ أَحْ حَمُّ كَذَاكَ وَهَنْ # وَالنَّقْصُ فِي هَذَا الْأَخْيَرِ أَحْسَنُ

ارْزُقْ مُضَارِعًا إِذَا يُجْرَدُ # مِنْ نَاصِبٍ وَجَازِمٍ كَتَسَعَدُ

هَآكْ حُرُوفَ الْجَرِّ وَهِيَ مِنْ إِلَى # حَتَّى خَلَآ حَشَا عَدَا فِي عَنَ عَلَى

مُدُّ مُنْدُ رَبِّ اللَّامِ كَيْ وَآوُ وَتَا # وَالْكَافُ وَالْبَا وَلَعَلَّ وَمَتَى

وَبَلَنُ انْصَبْنُهُ وَكَيْ كَذَا بِأَنَّ # لَا بَعْدَ عِلْمٍ وَالَّتِي مِنْ بَعْدَ ظَنُّ

بِلَا وَلَا مِ طَالِبًا ضَعَّ جَازِمًا # فِي الْفِعْلِ هَكَذَا وَمَ وَلَمَّا

.....

Pewawancara : cukup.. cukup mas... Terima kasih. Subhanalloh... Dari nadloman tadi, apa yang sampean dapatkan?

Responden : Alhamdulillah, saya bisa membaca kitab kuning, tau dan lebih paham kedudukan bacaan beserta i'rabnya.

Pewawancara : Oo begitu. Coba sampean praktekan. Bisa?

Responden : Iya, bisa mbak. Ini, saya sudah bawa kitab *Tadzhib*. Biasanya, kalau pelajaran *qiro'atul kutub*, kami pakainya kitab *Tadzhib*. Mau dibacakan yang mana mbak?

Pewawancara : Ya, monggo... Yang sudah diajarkan dan dipelajari aja mas.

Responden : O ya. (membuka kitab) Yang ini aja ya...  
Bismillahirrahmanirrahim. *Faşlun ai hāza faşlun utawi iki iku fasal suwiji. ...*

Pewawancara : *Mpun... mpun cekap* mas. Makasih ya sudah meluangkan waktunya. Maaf merepotkan.

Responden : O ya... ndak papa mbak.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. ( 0274 ) 589621, 512474, Fax (0274)586117  
YOGYAKARTA 55281

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Khoridatul Bahiyah  
Nomor Induk : 10420045  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Semester :VII  
Tahun Akademik : 2014

Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 13/Januari 2015

Judul Skripsi :

PEMBELAJARAN QAWA'ID DENGAN BUKU MUKHTASAR  
ALFIYAH IBNU MALIK KARYA PONPES WAHID HASYIM  
(ANALISIS MATERI)

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 13/Januari 2015

Ketua Jurusan PBA  
  
Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I  
NIP. 19590114 198803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail : ftk@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/Kj/PP.00.0/ 0275/2015

Yogyakarta, 13 Januari 2015

Lamp. : Proposal

H a l : Persetujuan Perubahan  
Judul Skripsi

Kepada

Sdr. Khoridatul Bahiyah

NIM : 10420045

*Assalamu'alaikum, Wr.Wb.*

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan Saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula :

PEMBELAJARAN QAWA'ID DENGAN BUKU MUKHTASAR ALFIYAH IBNU MALIK  
KARYA PONPES WAHID HASYIM (ANALISIS MATERI)

Dirubah menjadi :

PEMBELAJARAN QAWA'ID DENGAN BUKU MUKHTASAR ALFIYAH IBNU MALIK  
TERBITAN PONPES WAHID HASYIM (ANALISIS MATERI)

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

*Wassalamu'alaikum,Wr.Wb.*

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa Arab  
  
Muhammad Rodli, M.SI  
NIP. 19590114 198803 1 001

Tembusan :

- 1.Dosen Pembimbing
- 2.Arsip



**SURAT BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Khoridatul Bahiyah  
NIM : 10420045  
Pembimbing : Dr. Tulus Mustofa, Lc., MA.  
Judul : Pembelajaran *Qawā'id* Dengan Buku *Mukhtasar Alfiyah Ibnu Malik* Terbitan Ponpes Wahid Hasyim (Analisis Materi)  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

No.	Tanggal	Konsultasi ke-	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	26 Desember 2015	I	Konsultasi proposal	
2	6 Januari 2015	II	Revisi proposal dan judul skripsi	
3	9 Januari 2015	III	Persetujuan proposal	
4	23 Januari 2015	IV	Bimbingan Bab I	
5	21 September 2015	V	Bimbingan bab II dan III	
6	2 Oktober 2015	VI	Bimbingan revisi bab III	
7	12 Oktober 2015	VII	Bimbingan bab I, II, III, IV	
8	13 Oktober 2015	VIII	Persetujuan	

Yogyakarta, 13 Oktober 2015

Pembimbing,

**Dr. H. Tulus Mustofa, Lc., M.A.**

NIP. 19590307 199503 1 002

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khoridatul Bahiyah  
NIM : 10420045  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 15 Oktober 2015

Yang menyatakan,



**Khoridatul Bahiyah**

NIM. 10420045



KEMENTERIAN AGAMA RI  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010



# Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : KHORIDATUL BAHYAH**  
**NIM : 10420045**  
**Jurusan/Prodi : PBA**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
 Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011  
 Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

## PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010  
 a.p. Kerby  
 Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan  
  
  
 Dir. H. Matresstam Siregar, M.A.  
 9201.14599.004.1987031002  
 UIN  
 SUNAN KALIJAGA



# Sertifikat

## PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI diberikan kepada



**PKSI**  
Pusat Komputer & Sistem Informatika

Nama : KHORIDATUL BAHYAH  
NIM : 10420045  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab  
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	75	B
2	Microsoft Excel	80	B
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Internet	90	A
Total Nilai		82.5	B
Predikat Kelulusan		MEMUASKAN	

Yogyakarta, 05 September 2011  
Kepala PKSI



*(Signature)*  
**Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.**  
NIP. 19770103 200501 1 003



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT**  
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/5051.b/2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Khoridatul Bahiyah**  
Date of Birth : **April 24, 1990**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **December 6, 2013** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>42</b>
Structure & Written Expression	<b>48</b>
Reading Comprehension	<b>51</b>
<b>Total Score</b>	<b>470</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 12, 2013

Director,

*Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag*

NIP. 19710528 200003 1 001



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/2043.a / 2013

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن:

الاسم : Khoridatul Bahiyah

تاريخ الميلاد : ٢٤ ابريل ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ نوفمبر ٢٠١٣،  
وحصلت على درجة :

٥٧	فهم المسموع
٦٥	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٤١	فهم المقروء
٥٤٣	مجموع الدرجات

\* هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٠ نوفمبر ٢٠١٣



الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠٣١.٠٠١







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : KHORIDATUL BAHYAH  
NIM : 10420045  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Nama DPL : Drs. Asrori Saud, M.S.I.


yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

**98.64 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Sukman, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19720315 199703 1 009





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

**Nama** : KHORIDATUL BAHYAH  
**NIM** : 10420045  
**Jurusan** : Pendidikan Bahasa Arab

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MI Al-Huda Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96.70 (A)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19720315 199703 1 009



## CURRICULUM VITAE

Nama : Khoridatul Bahiyah  
TTL : Blora, 24 April 1990  
Alamat Asal : Jl. Randublatung Rt. 06 Rw. 01 Ds. Mulyorejo Kec. Cepu Kab.  
Blora Prop. Jawa Tengah 58312  
Alamat Jogja : Asrama Alhidayah Pondok Pesantren Wahid Hasyim  
Jl. Wahid Hasyim no. 3 Gaten Condongcatur Depok Sleman  
Yogyakarta 55283  
No. Hp. : +6285727827672  
Email : [rirybintuzoeb@gmail.com](mailto:rirybintuzoeb@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :  
Formal : MI Tarbiyatul Aulad Nglanjuk Cepu Blora  
MTsN Tambakberas Jombang  
MMA Tambakberas Jombang  
Non formal : PP. Al-Lathifiyyah II Tambakberas Jombang  
PP. Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta  
Riwayat Organisasi :  
1. Pengurus Inti PP. Al-Lathifiyyah II Tambakberas Jombang  
2. Staf Tata Usaha Madrasah Diniyyah Al-Asy'ariyyah (MDA) PP. Al-Lathifiyyah II Tambakberas Jombang  
3. Anggota BEM Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
4. Staf Tata Usaha MTs Wahid Hasyim Yogyakarta  
5. Bendahara MTs Wahid Hasyim Yogyakarta